

**PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN BELAJAR DALAM
QUANTUM LEARNING TERHADAP SITUASI *LEARNING LOSS*
DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PASCA PANDEMIC
DI SMP NEGERI 7 TEBING TINGGI**

TESIS

Oleh:

**ASTRI PURWENI TANJUNG
NPM. 201804047**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)20/11/23

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Pelatihan Keterampilan Belajar Dalam *Quantum Learning* Terhadap Situasi *Learning Loss* Dan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemic Di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi

Nama : Astri Purweni Tanjung

NPM : 201804047

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Risydah Fadilah, M.Psi., Psikolog

Pembimbing II



Dr. Amanah Surbakti, M.Psi., Psikolog

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**



Dr. Rahmi Lubis, M.Psi., Psikolog

**Direktur
Pascasarjana**



Dr. Ir. Retna Astuti K., MS

Telah diuji pada tanggal 9 Oktober 2023

Nama : Astri Purweni Tanjung

NPM : 201804047

PANITIA PENGUJI TESIS:

Ketua : Dr. Nefi Darmayanti, M.Si

Sekretaris : Prof. Dr. Nur'aini, S.Psi, MS

Pembimbing I : Dr. Risydah Fadilah, M.Psi., Psikolog

Pembimbing II : Dr. Amanah Surbakti, M.Psi, Psikolog

Penguji Tamu : Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS, Kons

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister pada suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di dalam daftar pustaka.

Medan, Oktober 2023



Astri Purweni Tanjung

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Purweni Tanjung

NPM : 201804047

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Pelatihan Keterampilan Belajar Dalam *Quantum Learning* Terhadap Situasi *Learning Loss* Dan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemic Di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2023
Yang Menyatakan



Astri Purweni Tanjung

ABSTRAK

Pengaruh Pelatihan Keterampilan Belajar dalam *Quantum Learning* Terhadap Situasi *Learning Loss* dan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemic di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi.

Selama pasca Pandemic Covid-19 telah banyak menyisakan permasalahan dalam kehidupan manusia, termasuk masalah pembelajaran. Situasi *Learning Loss* dan penurunan motivasi belajar adalah salah satu masalah yang *urgent* untuk segera diselesaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* terhadap situasi *learning loss* dan motivasi belajar siswa pasca pandemic di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan design *pretest* dan *posttest*. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* melalui hasil sebanyak 75 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket tentang *learning loss* dan motivasi belajar. Uji hipotesis menggunakan Wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Skor *learning loss* saat *pretest* skor rata-rata 94,09 dan pada saat *posttest* diperoleh skor rata-rata 85,09, hal ini menunjukkan adanya penurunan skor *learning loss* yang dialami siswa setelah dilakukan pelatihan keterampilan dalam *quantum learning*. 2) Skor motivasi belajar saat *pretest* diperoleh skor rata-rata 124,11 dan pada saat *posttest* diperoleh skor rata-rata 129,92 hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning*. Hipotesis penelitian 1 menunjukkan ada pengaruh pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* terhadap situasi *learning loss* pasca pandemic di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi. Hipotesis penelitian 2 menunjukkan ada pengaruh pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* terhadap motivasi belajar siswa pasca pandemic di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi.

Kata Kunci: *leaning loss*, motivasi belajar, *quantum learning*

ABSTRACT

Effects of Learning Skills Training in Quantum Learning and Learning Loss Situations on Post-Pandemic Student Learning Motivation at SMP Negeri 7 Tebing Tinggi.

During the post-COVID-19 pandemic, many problems have arisen in human life, including learning problems. The situation of learning loss and decreased motivation to learn is one of the urgent problems that needs to be resolved immediately. This research aims to determine the effect of learning skills training in quantum learning on the learning loss situation and post-pandemic student learning motivation at SMP Negeri 7 Tebing Tinggi. This research uses a Quasi Experimental method with a pretest and posttest design. The research sample was taken by purposive sampling using the results of 75 students. The data collection instrument used was a questionnaire about learning loss and learning motivation. Hypothesis testing using Wilcoxon.

The research results show that; 1) The learning loss score during the pretest averaged 94.09 and during the posttest the average score was 85.09, this shows a decrease in learning loss scores experienced by students after skills training in quantum learning. 2) The learning motivation score during the pretest obtained an average score of 124.11 and during the posttest an average score obtained was 129.92. This shows an increase in students' learning motivation after being given learning skills training in quantum learning. Research hypothesis 1 shows that there is an influence of learning skills training in quantum learning on the post-pandemic learning loss situation at SMP Negeri 7 Tebing Tinggi. Research hypothesis 2 shows that there is an influence of learning skills training in quantum learning on students' post-pandemic learning motivation at SMP Negeri 7 Tebing Tinggi.

Keywords: *learning loss, learning motivation, quantum learning*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: “Pengaruh Pelatihan Keterampilan Belajar Dalam *Quantum Learning* Terhadap Situasi *Learning Loss* Dan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemic Di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Psikologi (M.Psi) pada Program Pascasarjana (S2) Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari sepenuhnya penyusunan tesis ini dapat terselesaikan atas dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari awal sampai akhir penulisan, teruntuk :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS, selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Rahmi Lubis, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area yang telah menyetujui penulisan tesis ini.
4. Sekretaris Prodi Magister Psikologi Khairil Fauzan K, S.Psi, M.Psi, dan seluruh Dosen pada Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Dr. Risydah Fadilah, M.Psi., Psikolog dan Ibu Dr. Amanah Surbakti, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan tesis ini.

6. Ibu Dr. Nefi Darmayanti, M.Si selaku Ketua pada saat sidang Tesis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan mengarahkan penulis selama penyusunan tesis ini.
7. Ibu Prof. Dr. Nur'aini, S.Psi, MS selaku Sekretaris pada saat sidang Tesis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan mengarahkan penulis selama penyusunan tesis ini.
8. Ibu Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS, Kons selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan mengarahkan penulis selama penyusunan tesis ini.
9. Bapak Anggiat Simanjuntak, S.Pd Kepala SMP Negeri 7 Tebing Tinggi, guru-guru dan siswa/i SMP Negeri 7 Tebing Tinggi yang telah berkenan memberikan izin dan melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi.
10. Kepada seluruh keluarga tercinta: Papa Drs. Asrizal Manday, M.M, adik Yosi Pratiwi Tanjung, S.Pd., M.Si, dan Tri Ananda Putri, S.Pd, M.Psi, suami Harfan Habib Tanjung, SE dan adik ipar Muhammad Suhendri, S.Pd., M.M, anak Farhan Azhar Tanjung, dan Zikri Ramadhan Tanjung, keponakan Muhammad Rafisqy Tanjung, dan Radisha Zahsy Tanjung yang telah memberikan bantuan moril dan materil serta memberikan semangat sampai pada penyelesaian Tesis ini.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area yang sudah bersedia menjadi teman diskusi dalam berbagai hal demi penyelesaian Tesis ini.
12. Semua pihak yang telah turut serta membantu dari awal sampai akhir penulisan tesis ini, terima kasih untuk semuanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan dan yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu membimbing dan melindungi kita semua, Amin.

Medan, Oktober 2023
Penulis,

Astri Purweni Tanjung

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Rumusan Masalah	10
1.4. Tujuan penelitian.....	11
1.5. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Kerangka Teori.....	13
2.1.1. Learning loss	13
2.1.1.1. Pengertian <i>Learning loss</i>	13
2.1.1.2. Aspek-aspek <i>Learning Loss</i>	15
2.1.1.3. Bentuk-bentuk <i>Learning loss</i>	20
2.1.1.4. Faktor Penyebab Terjadinya Learning Loss pada Siswa.....	21
2.1.1.5. Ciri-ciri Anak Terkena <i>Learning loss</i>	24
2.1.1.6. Upaya Mengatasi <i>Learning loss</i>	27
2.1.2. Motivasi Belajar	33
2.1.2.1. Pengertian Motivasi Belajar	33
2.1.2.2. Fungsi Motivasi Belajar.....	34
2.1.2.3. Aspek-aspek Motivasi Belajar.....	35
2.1.2.4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	40
2.1.3. Pelatihan Keterampilan Belajar dalam <i>Quantum Learning</i>	41
2.1.3.1. Pengertian Keterampilan Belajar	41
2.1.3.2. Aspek-aspek Keterampilan Belajar	42
2.1.3.3. Hakikat <i>Quantum Learning</i>	45

2.1.3.4. Aspek-aspek <i>Quantum Learning</i>	47
2.1.3.5. Faktor-faktor yang mendukung kesukaan Quantum Learning.....	50
2.1.3.6. Karakteristik Umum <i>Quantum Learning</i>	51
2.1.3.7. Prinsip-prinsip dan Asas <i>Quantum Learning</i>	52
2.1.3.8. Kerangka Pelatihan Keterampilan Belajar dalam <i>Quantum Learning</i>	54
2.2. Kerangka Konseptual	58
2.2.1. Pengaruh Pelatihan Keterampilan belajar dalam <i>Quantum Learning</i> Terhadap Situasi Learning Loss Pasca Pandemic	58
2.2.2. Pengaruh Pelatihan Keterampilan belajar dalam <i>Quantum Learning</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemic	60
2.3. Hipotesis Penelitian	64
BAB III METODE PENELITIAN	65
3.1. Desain Penelitian	65
3.2. Identifikasi Variabel.....	66
3.2.1. Variabel Eksperimen.....	66
3.2.2. Variabel Non Eksperimen (Variabel Tak Terkontrol)	67
3.3. Tempat dan Waktu Eksperimen	68
3.4. Definisi Operasional.....	69
3.5. Instrumen Pengumpulan Data	70
3.6. Populasi dan Sampel	74
3.6.1. Populasi.....	74
3.6.2. Sampel	74
3.7. Prosedur Penelitian.....	75
3.8. Metode Pengumpulan Data	76
3.9. Teknik Analisis Data.....	76
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
4.1. Orientasi Kancah Penelitian.....	79

4.2. Hasil Penelitian	81
4.3. Pembahasan.....	91
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	100
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jadwal Penelitian	68
Tabel 2: Kisi-kisi <i>Learning Loss</i> Siswa	70
Tabel 3: Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar.....	71
Tabel 4: Rekapitulasi Hasil Uji validitas Instrumen	73
Tabel 5: Reliabilitas <i>Learning Loss</i>	73
Tabel 6: Reliabilitas Motivasi Belajar.....	74
Tabel 7: Jumlah siswa SMP Negeri 7 TebingTinggi	74
Tabel 8: Sumber Daya Manusia SMP Negeri 7 Tebing Tinggi	81
Tabel 9: Deskripsi Data Penelitian.....	82
Tabel 10: Perbandingan Mean Empirik dengan Mean Hipotetik.....	83
Tabel 11: Deskripsi Kecenderungan Skor <i>Pretest Learning Loss</i>	83
Tabel 12: Deskripsi Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Motivasi Belajar.....	84
Tabel 13: Deskripsi Kecenderungan Skor <i>Posttest Learning Loss</i>	84
Tabel 14: Deskripsi Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Motivasi Belajar	85
Tabel 15: Tests of Normality	86
Tabel 16: Uji Homogenitas Skor <i>Learning Loss</i>	87
Tabel 17: Uji Homogenitas Skor Motivasi Belajar	87
Tabel 18: Paired Samples Statistics <i>Learning Loss</i>	89
Tabel 19: Test Statistics(b) <i>Learning Loss</i>	89
Tabel 20: Paired Samples Statistics Motivasi Belajar.....	90
Tabel 21: Test Statistics(b) Motivasi Belajar.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian.....	63
Gambar 2: Lokasi SMP Negeri 7 Tebing Tinggi Melali Tampilan <i>Google Maps</i>	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Penelitian Sebelum Uji Coba.....	108
Lampiran 2: Data Uji Coba Instrumen.....	117
Lampiran 3: Hasil Uji Coba Instrumen.....	121
Lampiran 4: Blue Print Instrumen Penelitian (Valid).....	125
Lampiran 5: Data Penelian.....	130
Lampiran 6: Deskripsi Data	146
Lampiran 7: Uji Persyaratan Analisis	148
Lampiran 8: Uji Hipotesis.....	151
Lampiran 9: Modul	152
Lampiran 10: Surat-surat	170

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Pada zaman sekarang kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis.

Pendidikan dijadikan sebagai salah satu upaya untuk membentuk kepribadian masyarakat. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila sumber daya manusia di suatu Negara memiliki kualitas yang baik, sehingga pendidikan ini memiliki peran yang sangat penting. Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan karakter dengan tujuan mencerdaskan bangsa, dengan berkembangnya potensi peserta didik diharapkan dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, mandiri, kreatif, sehat dan bertanggung jawab (UU No. 20, 2003).

Pendidikan harus dapat diselenggarakan secara demokratis dan merupakan proses pemberdayaan manusia sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi dan memberi teladan (UU No. 20, 2003). Pada zaman sekarang pendidikan tidak dapat berjalan dengan maksimal karena adanya wabah Covid-19 yang mempengaruhi penyelenggaraan sekolah di Indonesia. Akibat dari pandemik Covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemik Covid-19 yang terjadi saat ini. (Surat Edaran No. 4, 2020)

Pemerintah juga menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemic Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

Pada masa pandemik, siswa melakukan proses pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan teknologi yang dapat diakses dari rumah. Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak, hal ini mengakibatkan pembelajaran di rumah ini menjadi kurang efektif. Pada saat ini sekolah sudah dibuka, artinya kehidupan kembali normal dimana

siswa kembali belajar di dalam kelas dengan para guru dan teman-temannya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Namun, di masa pasca pandemic ini banyak terjadi kendala dalam belajar, hal ini disebabkan karena tidak maksimal belajar daring selama 2 tahun dan cenderung mengalami learning loss, yaitu kondisi kemunduran proses belajar atau ketertinggalan belajar khususnya dirasakan oleh siswa di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi. Guru tidak dapat memantau sejauh mana materi pelajaran telah dipahami oleh siswa. Kondisi *learning loss* yang dialami siswa pasca pandemic ini, mengakibatkan berkurangnya pengetahuan dan keterampilan secara akademis. Tidak maksimalnya proses belajar, akan berakibat pada hasil informasi yang didapatkan siswa dan hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Dengan demikian, *Learning loss* akan dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang akan lahir di tahun-tahun pasca pandemik Covid-19 ini.

The Education and Development Forum (Andriani, wiwin, dkk 2021) mengartikan bahwa *learning loss* adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan. Ciri-ciri siswa *learning loss* juga dapat diidentifikasi melalui : Semangat belajar yang menurun, teledor dan lalai mengenai tugas (3). Grafik nilai yang menurun. (Arfadia, 2020). Kondisi learning loss yang dialami siswa apabila berlangsung secara terus menerus maka siswa akan mengalami motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada

seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Jadi, apabila siswa telah memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar, maka ia akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Tetapi tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Siswa yang memiliki motivasi yang rendah dapat diakibatkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut seperti rasa percaya diri yang rendah, adanya rasa malas untuk belajar, kurang perhatian dari orang tua atau orang sekitar, tidak ada yang menyemangati, dan lain-lain (Prawira, 2013). Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan seseorang malas untuk belajar sehingga dapat menyebabkan seorang anak mendapat prestasi yang rendah (Sari, 2012).

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar, di antaranya: cepat merasa bosan dalam menyelesaikan tugas sekolah, kurang memiliki rasa percaya pada diri sendiri, mudah menyerah, tidak memperhatikan instruksi guru, tidak meminta bantuan siapa pun disaat dia butuh, sering melamun dan tidak aktif dalam belajar, tidak menanggapi nasehat guru untuk dicoba, tidak mau menjawab pertanyaan guru secara suka rela, lebih berdiam diri, mudah sekali patah semangat, berusaha menghindari tugas, misalnya minta izin ke klinik (UKS) kesehatan sekolah alasan demam, dan sebagainya (Santrock, 2007).

Fenomena di lapangan menunjukkan siswa-siswi yang memiliki motivasi belajar yang rendah, hal ini di tandai dengan perilaku siswa seperti sering absen, membolos, mencontek, terlambat mengumpulkan tugas, dan terlambat masuk ke dalam kelas ketika jam istirahat berakhir. Berdasarkan hasil survey yang

dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi, terdapat 50 % siswa yang mengalami learning loss dan motivasi belajarnya menurun. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK dan guru mata pelajaran hal ini dilatarbelakangi oleh siswa merasa bosan belajar di dalam kelas, siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak bersemangat belajar di dalam kelas. Hal ini menjadi tantangan baru bagi guru dalam dunia pendidikan. Kondisi pasca pandemic ini membuat guru, siswa maupun orangtua harus bertindak cepat dalam merespon sikap dan perilaku cara belajar siswa, demi kelancaran proses belajar siswa di kelas.

Dalam kondisi pasca pandemic ini, seorang guru dituntut mampu mendesain situasi pembelajaran yang mampu mengeksplorasi kemampuan siswa dan mampu meningkatkan motivasi belajar dan menghilangkan perspektif bahwa belajar adalah suatu proses yang kaku dan bosan maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa, guru dapat melakukan pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa. Keterampilan belajar merupakan bagian dari kemampuan siswa mencapai suatu kompetensi akademik. Keterampilan belajar sangat membantu seseorang dalam penyelesaian tugas akademik sehingga dapat memperoleh prestasi akademik yang diinginkan (Ramanta & Widayanti, 2022).

Dennis H Congos (Ramanta & Widayanti, 2022), mengembangkan inventori keterampilan belajar, yang terdiri dari kemampuan membaca (*Text Book Reading*), keterampilan membuat catatan (*Note Taking*), kemampuan mengingat

(*memory*), Persiapan Test (*Test Preparation*), Konsentrasi (*Concentration*) dan Kemampuan mengatur waktu (*Time Management*).

Siswa yang menghadapi masalah dalam proses pembelajaran sering kali menghadapi kesulitan karena mereka belum mengembangkan keterampilan belajar yang memadai, Sehingga para siswa mengalami *learning loss*. Keterampilan belajar yang mencakup kemampuan mengatur waktu, mengambil catatan, memahami teks bacaan, dan menerapkan strategi belajar yang efektif menjadi kunci dalam meraih kesuksesan akademis. Kurangnya keterampilan ini dapat menghambat kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat informasi yang diajarkan. Selain itu, kekurangan referensi atau akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan juga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran mereka. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk diberikan bimbingan, dukungan, dan akses ke referensi yang tepat, seperti buku teks, materi online, dan bantuan dari guru atau mentor, agar mereka dapat mengatasi masalah ini dan meningkatkan keterampilan belajar mereka, sehingga terjadi penurunan *learning loss* pada siswa. (Elkins, 2019).

Pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* dikatakan sebagai pembelajaran yang inovatif karena desain atau teknik pelaksanaannya tidak bersifat konservatif, artinya pembelajaran ini tidak semata-mata berpusat kepada guru tetapi juga bersifat konstruktif bagi diri siswa. Dalam hal ini, siswa dituntut mengeluarkan segenap kemampuan kognitif dan motivasi yang dimiliki. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* dapat membantu siswa dalam mengeluarkan segenap potensi dalam diri, baik itu

imajinasi, motivasi, kreativitas, dan inovasi mereka dalam berkarya. Keterampilan belajar merupakan bagian dari kemampuan siswa mencapai suatu kompetensi akademik.

Keterampilan belajar sangat membantu seseorang dalam penyelesaian tugas akademik sehingga dapat memperoleh prestasi akademik yang diinginkan (Ramanta & Widayanti, 2022). *Quantum learning* ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Trianto (dalam Martini Ni Made, dkk 2014). Jadi, *Quantum learning* adalah pembelajaran yang mengupayakan keaktifan siswa untuk mengadopsi realita yang mereka peroleh di lingkungan melalui menumbuhkembangkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Menurut De Porter & Hernacki (2015) belajar dengan menggunakan *quantum learning* akan memberikan manfaat yaitu : bersikap positif, meningkatkan motivasi, keterampilan seumur hidup, kepercayaan diri dan sukses atau hasil belajar yang meningkat.

Motivasi belajar yang rendah dapat menjadi hambatan serius dalam proses pendidikan siswa, dan salah satu cara untuk meningkatkannya adalah melalui pelatihan keterampilan belajar yang efektif. Siswa yang memiliki keterampilan belajar yang kuat seringkali merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menghadapi tantangan belajar. Dengan bantuan pelatihan yang mencakup pengembangan keterampilan seperti perencanaan waktu, pengaturan tujuan, manajemen stres, dan strategi belajar yang efektif, siswa dapat merasa lebih mampu untuk mengatasi hambatan akademik. Sebagai contoh, mereka dapat

belajar bagaimana mengatasi kesulitan dalam memahami materi, memecahkan masalah, dan mengorganisasi informasi dengan baik. Pelatihan keterampilan belajar dapat memberikan siswa alat yang mereka butuhkan untuk meraih keberhasilan akademik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Zimmerman, 2008).

Penelitian Wicaksono (2022) tentang “Hubungan antara *Learning Loss* dan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh”. Hasil penelitian didapatkan nilai rerata *learning loss* dan motivasi belajar mahasiswa masing-masing sebesar 36,28 dan 36,65 yang bermakna bahwa mahasiswa cenderung mengalami *learning* yang rendah pada pembelajaran jarak jauh. Dari hasil korelasi didapatkan hubungan yang kuat antara *learning loss* dengan tingkat motivasi belajar pada mahasiswa.

Hasil analisis demografi juga menunjukkan bahwa gender responden perempuan paling banyak mengalami *learning loss* dan juga cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah serta untuk domisili yang terbanyak adalah Kabupaten Jember.

Penelitian Khairunnisa & Rahmi (2018) tentang “Pengaruh Pelatihan *Quantum Learning* Terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan skor hasil analisis *prates-pascates* adalah 0,021 dan skor *prates-tindak lanjut* adalah 0,020 ($p < 0,055$), mean rank kelompok eksperimen memperoleh skor 6,50 sedangkan mean rank kelompok kontrol adalah 2,50 yang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mempunyai tingkat minat belajar yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini

menunjukkan bahwa pelatihan quantum learning dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri Ponjong II Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian Faradiba et al., (2021) tentang “*Application of Quantum Learning Models to Increase Student Motivation and Learning Outcomes*”. Hasil penelitian didapatkan hasil belajar siswa yang menggunakan Model *Quantum Learning* meningkat sebesar 0,49. Modifikasi teknik pembelajaran melalui berbagai metode pembelajaran diperlukan untuk menggali potensi siswa.

Berdasarkan beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa *quantum learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar, minat belajar, dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pada penelitian ini digunakan *quantum learning* sebagai variabel independen yang dapat mengentaskan *learning loss* yang dialami siswa pasca pandemik covid 19 dan kemudian meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jadi dengan diadakannya pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* ini diharapkan siswa mampu menghadapi segala kesulitan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya di dalam kelas dan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya di bidang akademik. oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* terhadap situasi *learning loss* dan motivasi belajar siswa pasca pandemik di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi?

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Pasca pandemi covid-19 siswa mengalami penurunan keterampilan belajar seperti keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan mengingat materi pembelajaran, serta manajemen waktu dalam belajar;
2. Pasca pandemi covid-19 siswa mengalami *leanring loss* yang ditandai dengan motivasi belajar yang rendah, toledor dalam mengerjakan tugas, dan grafik nilai yang menurun.
3. Pasca pandemi covid-19 siswa mengalami motivasi belajar yang rendah, dimana siswa terlihat kurang atusias dalam mengikuti proses pembelajaran, kurang aktif dalam mengikuti diskusi kelas, mengerjakan tugas, dan kurang berinisiatif dalam mencari solusi untuk dapat menguasai materi pembelajaran yang sedang dipelajari,
4. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pasca pandemi covid-19 belum terlihat sebagai upaya yang efektif dalam mengentaskan *leaning loss* dan motivasi belajar yang dialami siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* terhadap situasi *learning loss* pasca pandemik di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi?

2. Bagaimana pengaruh pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* terhadap motivasi belajar siswa pasca pandemik di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* terhadap situasi *learning loss* pasca pandemik di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* terhadap motivasi belajar siswa pasca pandemik di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

- a. Hasil dari penelitian pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya hazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama dalam motivasi untuk belajar siswa
- c. Sebagai referensi penelitian lainnya khususnya di bidang pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* terhadap situasi *learning loss* dan motivasi belajar pasca pandemik di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi.

2. Secara Praktis

- a. Guru, setelah dilakukan treatment oleh trainer, guru menjadi lebih mudah mengajar di kelas karena para siswa sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi.
- b. Siswa, dapat meningkatkan lagi motivasi dalam belajar agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara maksimal.
- c. Kepala sekolah, diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.
- d. Peneliti, diharapkan dapat menjadi pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* terhadap situasi *learning loss* dan motivasi belajar pasca pandemik di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. *Learning loss*

2.1.1.1 Pengertian *Learning loss*

Secara sederhana *learning loss* adalah kehilangan pembelajaran yang bermakna. Istilah *learning loss* awalnya digunakan untuk mengukur pembelajaran yang hilang ketika penutupan sekolah saat liburan musim panas. Di Negara Eropa dan Amerika memberlakukan untuk memberikan tugas membaca saat liburan musim panas bagi peserta didik. Di Indonesia penutupan sekolah terjadi karena pengaruh pandemic Covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah. Jika menggunakan definisi yang dipakai di luar negeri, *learning loss* diartikan sebagai fenomena yang terjadi pada anak-anak dari golongan ekonomi menengah bawah yang memang tidak punya kemampuan untuk menggunakan dan mengakses gawai dan internet untuk belajar (Pratiwi & Wahyu, 2021).

The Education and Development Forum, mengartikan bahwa *learning loss* adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan (Andriani, 2021). Menurut Piere *et all* (Riadi & Reszky, 2021), *learning loss* berarti penurunan kemampuan pengetahuan dan keterampilan pada siswa. Menurut Budi, (2021), *learning loss* adalah hilangnya

minat belajar pada pelajar karena kurangnya interaksi dengan guru saat proses pembelajaran.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadim Makarim (Pratiwi & Wahyu, 2021), *learning loss* adalah fenomena dimana sebuah generasi kehilangan kesempatan menambah ilmu karena ada penundaan proses belajar mengajar. Pada masa pandemik ini banyak terdapat kesulitan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan munculnya *learning loss* bagi para siswa. *Learning loss* merupakan salah satu konsep yang didefinisikan sebagai adanya ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Tidak maksimalnya proses pembelajaran, akan berakibat pada hasil informasi yang didapatkan siswa dan hasil belajar siswa yang juga tidak maksimal. Dengan demikian, *learning loss* akan dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang akan lahir di tahun-tahun selama pandemic Covid-19 ini. Menurut Nanik (2021), *learning loss* diartikan sebagai kehilangan atau keterbatasan pengetahuan dan kemampuan (*skill*) secara umum ataupun spesifik atau merujuk pada progress akademis yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau dekontinuitas dalam pendidikan bagi siswa.

Berdasarkan beberapa definisi tentang *learning loss* yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa *learning loss* adalah penurunan kemampuan peserta didik pada proses pembelajaran, keterampilan belajar, dan hasil pembelajaran yang diakibatkan oleh kondisi tertentu seperti pandemik covid-19.

2.1.1.2 Aspek-aspek *Learning Loss*

Pandemic Covid 19 menyebabkan pemerintah menetapkan pembelajaran dilakukan secara daring. Namun hal ini tidak dapat memberikan pembelajaran yang optimal kepada siswa karna dianggap masih memiliki berbagai permasalahan (Yarrow et al., 2021), diantaranya:

- 1) Keterbatasan akses internet bagi siswa yang tinggal di zona 3 T (tertinggal, terluar, dan terdepan). UNICEF mengungkapkan data dari survei yang dilakukan pada kuartal terakhir tahun 2020 di 34 provinsi dan 247 kabupaten/kota bahwa lebih dari setengah (57,3%) rumah tangga dengan anak menyatakan bahwa masalah utama pembelajaran jarak jauh adalah akses internet. Masih banyak anak-anak yang tidak dapat mengakses pembelajaran online dari rumahnya, baik karena daerah tertentu (terutama Zona 3T: Terdepan, Terluar, Tertinggal) belum memiliki koneksi internet yang memadai, sinyal atau ketidakmampuan sebagian keluarga berpenghasilan menengah untuk membeli fasilitas pendidikan yang dibutuhkan seperti paket data, komputer dan perangkat lainnya. Penelitian Bank Dunia menunjukkan bahwa hanya 5% rumah tangga sampel yang memiliki akses internet untuk pembelajaran online. Selain itu, 40,5% guru juga melaporkan bahwa keterbatasan akses ke alat bantu menjadi penyebab utama kesulitan belajar online. Akibatnya, pembelajaran online di zona 3T hanya dilaksanakan oleh 14% guru. Data tersebut menunjukkan belum efektifnya solusi pembelajaran jarak jauh untuk menggantikan pembelajaran formal tatap muka.

2) Keterbatasan kemampuan dalam mengikuti pembelajaran online. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa 60% guru di Indonesia belum menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Enam puluh tujuh persen (67%) guru mengaku kesulitan mengoperasikan perangkat digital (termasuk menggunakan platform pembelajaran online). Kondisi kesulitan teknologi di kalangan guru tentunya akan menghambat proses pembelajaran online. Belum lagi, beberapa orang tua mengeluhkan sistem pembelajaran online karena mereka merasa sangat asing dengan teknologi bahkan setelah mendengar penjelasan tentang cara menggunakan dan menjalankan aplikasi tertentu. Hambatan penguasaan teknologi bagi guru dan orang tua ini berdampak negatif karena anak kehilangan pendampingan dalam mengakses pembelajaran online secara optimal.

3) Keterbatasan pembelajaran online dalam menanamkan karakter pada siswa. Meskipun akses terbatas dan kesenjangan digital, metode pembelajaran jarak jauh setidaknya dapat menggantikan pembelajaran tatap muka untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Sayangnya, pembelajaran jarak jauh tidak dapat menjangkau kebutuhan pendidikan karakter anak seperti pembentukan perilakudan mental positif melalui interaksi dengan orang-orang di lingkungan sekolahnya. Learning loss pada aspek ini dapat berdampak sangat destruktif jika tidak segera diatasi karena menyangkut kualitas sumber daya manusia.

Selain itu, laporan dari beberapa kepala sekolah yang diteliti bahwa selama pembelajaran daring/online dilakukan ada beberapa aspek yang sangat berdampak pada pembelajaran di sekolah /*learning loss* (Howard et al., 2021), yaitu:

- 1) *The primary aspect are; fine and motor skills, reading and phonic knowledge, literacy: spelling, punctuation, grammar, hard writing presentation and writing stamina* (aspek primer yaitu; keterampilan motorik halus, keterampilan membaca dan menggunakan HP, literasi seperti; mengeja, membaca, tata bahasa, publikasi, dan keterampilan menulis).
- 2) *The secondary aspect are; literacy on spelling, punctuation, grammar and spoken english, maths, fractions, trigonometry and problem solving, modern foreign languages, practical aspects in sciences, design and technology music* (Aspek skunder yaitu: pengetahuan tentang ejaan, tanda baca, kemampuan *speaking* bahasa inggris, keterampilan matematika seperti pecahan, trigonometri, dan problem solving, kemampuan bahasa asing modern, keterampilan praktik sains, dan keterampilan praktik teknologi seperti musik)
- 3) *Vocational and technical qualifications are: practical aspects such as in trades and beauty qualifications, skills in apprenticeships linked to the hardes hit sectors* (Kualifikasi kejuruan dan teknis yaitu: aspek praktis seperti kualifikasi perdangan dan kecantikan, dan pembelajaran praktik lapangan).

- 4) *Special schools are: regression in communication skills, physical development, and independence* (sekolah khusus seperti SLB: mengalami kemunduran dalam komunikasi, perkembangan fisik, dan kemandirian).
- 5) *More generally are: unassessed content, enrichment activities, life skills* (aspek lain seperti: keterampilan yang belum dinilai, kegiatan pengayaan, dan keterampilan hidup).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa khususnya di Indonesia *learning loss* terjadi dapat ditinjau dari aspek pembelajaran *online/daring* yang menimbulkan beberapa persoalan seperti; keterbatasan akses internet, keterbatasan keterampilan menggunakan perangkat dalam melakukan pembelajaran *online/daring*, serta tidak terpenuhinya tujuan belajar secara optimal terutama dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka, hasil survey yang telah dilakukan kepada beberapa sekolah di Inggris melalui hasil wawancara kepada kepala sekolah ditemukan *learning loss* terjadi pada beberapa aspek, yaitu; aspek primer (keterampilan motorik halus, keterampilan membaca, keterampilan menggunakan HP, keterampilan tata bahasa, keterampilan menulis, dan keterampilan publikasi), aspek skunder (keterampilan bahasa, keterampilan matematika, keterampilan praktik sains, dan keterampilan praktik teknologi), aspek sekolah kejuruan (keterampilan praktis dan perdagangan, dan keterampilan praktik lapangan), aspek sekolah khusus seperti SLB (kemunduran komunikasi, perkembangan fisik, dan kemandirian), dan aspek umum (keterampilan yang belum dinilai, pengayaan, dan

keterampilan hidup).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek *learning loss* begitu banyak dan luas terjadi pada siswa baik ditinjau dari jenis lembaga pendidikan begitu juga dengan jenjang pendidikan, dan juga mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi, maka perlu dilakukan sintesis terhadap semua aspek tersebut untuk memudahkan dalam penyusunan instrument penelitian. Jika dilakukan sintesis pada semua aspek tersebut, yang dikemukakan oleh Yarrow dkk dan Howard dkk maka *learning loss* pada siswa SMP dapat digambarkan pada aspek-aspek berikut:

- 1) Aspek keterbatasan sarana, yaitu; keterbatasan jaringan internet, dan keterbatasan kuota internet.
- 2) Aspek primer, yaitu: keterampilan menggunakan aplikasi belajar online, keterampilan bahasa, keterampilan menulis, keterampilan problem solving, keterampilan praktik, dan keterampilan publikasi.
- 3) Aspek kesempatan belajar, yaitu: kesempatan melakukan praktik lapangan, kesempatan mendapatkan pembelajaran terhadap nilai-nilai karakter secara langsung.
- 4) Aspek sekunder, yaitu: penguasaan materi bahasa, penguasaan materi matematika, penguasaan materi sains dan teknologi, dan penguasaan materi karakter.
- 5) Aspek pengembangan, yaitu: kemunduran komunikasi, perkembangan psikis, dan kemandirian siswa.

2.1.1.3 Bentuk-bentuk *Learning loss*

Pada Juli 2020, *Save The Children Indonesia*, sebuah lembaga swadaya masyarakat di Indonesia menyampaikan laporan “Studi Global Dampak Covid 19 Terhadap Anak & Keluarga serta Berbagi Praktik Baik Program Pendidikan” yang melibatkan 31.683 orang tua, 13.477 siswa dari 46 negara (dari Indonesia yang terlibat dalam survei ini sebanyak 4.568 orang tua dan 2.232 siswa) (Kristiana et al., 2021), yaitu:

- 1) Bentuk *learning loss* utama yang terjadi adalah bahwa siswa merasakan belajar lebih sedikit dibandingkan saat pembelajaran tatap muka di kelas berlangsung (global 83%, Indonesia 73%);
- 2) Delapan dari 10 siswa (79%) menunjukkan bentuk *learning loss* yang lain dengan menyatakan tidak dapat mengakses bahan belajar yang memadai;
- 3) Berikutnya, 1% siswa mengatakan mereka tidak belajar apapun sebagai bentuk *learning loss* yang lain;
- 4) Bentuk keempat *learning loss* yang ditemukan oleh *Save The Children* adalah 4 dari 9 anak (45%) menyatakan kesulitan memahami pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru.
- 5) 92% anak rata-rata telah kehilangan setidaknya satu kemampuan bahasa tertentu dari tahun sebelumnya di semua kelas;
- 6) 92% anak di kelas 2, 89% di kelas 3, 90% di kelas 4, 95% di kelas 5, dan 93% di kelas kelas 6 telah kehilangan setidaknya satu kemampuan khusus dari tahun sebelumnya.

Uraian di atas, dapat memberikan informasi bahwa selama pandemic Covid-19 setidaknya ada 6 (enam) dampak negative pada siswa yang oleh peneliti sebut bentuk-bentuk *learning loss*. Bentuk-bentuk *learning loss* tersebut adalah belajar lebih sedikit, tidak dapat mengakses bahan pelajaran yang memadai, siswa tidak belajar apa pun selama pandemi, mengalami kesulitan mengerjakan PR, siswa mengalami kehilangan kemampuan bahasa tertentu, mengalami kehilangan kemampuan khusus yang sudah dimiliki pada tahun sebelumnya.

2.1.1.4 Faktor Penyebab Terjadinya *Learning Loss* pada Siswa

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya *learning loss*. Beberapa diantaranya adalah berikut ini:

- 1) Jangka waktu liburan yang terlampau lama, sebenarnya, durasi liburan pada tiap jenjang pendidikan adalah berbeda-beda. Namun, ketika liburan, sebagian besar siswa akan melupakan sejenak mengenai hal-hal terkait sekolah. Namun, hal inilah yang berpotensi menyebabkan *learning loss*.
- 2) Siswa *Gap-Year*, saat siswa memilih untuk *gap year* atau tinggal kelas dalam durasi tertentu, memori siswa mengenai materi pelajaran di sekolah akan perlahan memudar. Untuk siswa yang memang *gap year* dan tidak berusaha untuk *review* materi yang ia dapatkan di sekolah secara rutin, kondisi *learning loss* akan kemungkinan besar menerpanya.
- 3) Cuti/Putus Sekolah, banyak alasan yang menyebabkan seorang siswa memutuskan untuk cuti atau putus sekolah, seperti alasan kesehatan, keadaan keluarga, pekerjaan, dan lain sebagainya. Kondisi ini juga ikut

andil dalam fenomena *learning loss*. Akibat tidak menerima pendidikan yang layak dan benar selama durasi waktu tertentu, kemampuan siswa dalam belajar akan menjadi berkurang.

- 4) Pengajaran yang Kurang Efektif, dalam kasus tertentu, kualitas pengajar yang kurang mumpuni pun dapat menjadi salah satu penyebab *learning loss* pada siswa. Jika dibandingkan, siswa yang mendapatkan fasilitas berupa pengajar yang berkualitas dan mengajar dengan cara yang efektif akan relatif lebih mudah memahami suatu topik. Sedangkan, siswa yang kebetulan memiliki pengajar dengan kualitas yang tak bagus serta cara mengajar yang kurang efektif pun akan relatif lebih sulit untuk mencapai level pemahaman tertentu. Jika hal ini terjadi terus menerus secara lintas jenjang pendidikan, fenomena *learning loss* pada siswa dapat berpotensi menjadi lebih parah.
- 5) Pandemi COVID-19, selama pandemi COVID-19, kegiatan pendidikan secara tatap muka di sekolah beralih menjadi terlaksana secara *online* atau daring. Kondisi inilah yang merupakan salah satu pemicu terjadinya *learning loss* pada sebagian siswa. Hal ini terjadi akibat absennya peran dan supervisi guru secara tatap muka yang dapat membimbing dan memberi instruksi para siswa selama kegiatan pembelajaran (Riadi & Reszky, 2021).

Menurut Indra Charismiadi (Nanik, 2021), menyampaikan beberapa faktor penyebab terjadinya *learning loss* yaitu karena pendidikan jarak jauh dan yang paling dominan diakibatkan karena cara mengajar yang hanya dipindahkan dari dalam kelas dan diadopsi sepenuhnya ke pembelajaran online

Menurut Pratiwi & Wahyu (2021), masalah yang di timbulkan akibat dari sekolah yang tidak melakukan tatap muka yaitu:

- 1) Motivasi belajar yang menurun, al ini disebabkan karena rendahnya motivasi dan bimbingan yang terfokus dari guru dan orang tua. Ketika biasanya guru memperhatikan mereka secara langsung di kelas, tingkat keinginan belajar mereka relatif lebih terjaga. Tetapi saat tidak ada guru biasanya kesadaran belajar ini pun menurun. Ketika dirumahpun orang tua sudah disibukkan dengan kegiatan yang lain sehingga tidak bisa terfokus dengan anak.
- 2) Timbulnya kesenjangan, hal ini banyak disebabkan oleh perbedaan yang signifikan antara siswa dengan latar belakang belajar yang baik dengan fasilitas penuh dari orang tua, dan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar. Kurangnya motivasi dan bimbingan dari guru, orang tua, kurangnya soal evaluasi dan drill soal-soal.

Menurut Damanik (Budi, 2021), faktor yang menyebabkan terjadinya *learning loss* pada anak, diantaranya karena liburan dalam waktu yang lumayan panjang, pendidikan yang tertutup, sering tidak hadir ke sekolah, putus sekolah, ada permasalahan kesehatan, pembelajaran yang tidak efektif, serta berbagai kondisi lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *learning loss* cukup banyak. Mulai dari putus sekolah, motivasi belajar, kondisi yang memungkinkan siswa sulit mengakses pembelajaran seperti pandemi, gap dan sebagainya. Pada konteks penelitian ini diduga kuat

siswa mengalami *learning loss* yang diakibatkan oleh terjadinya pembatasan kesempatan siswa untuk belajar selama pandemi covid-19. Dimana hanya dapat dilakukan secara *online*/daring.

2.1.1.5 Ciri-ciri Anak Terkena *Learning Loss*

Ciri-ciri Anak Terkena *Learning loss* yaitu:

- 1) Semangat belajar yang menurun, dimana anak yang mengalami *learning loss* akan berkurang semangat belajarnya. Anak tidak lagi terbiasa untuk bangun pagi dan bersiap-siap untuk berangkat sekolah dan belajar dengan baik. Namun, anak sudah mulai bermalasan di tempat tidur dan merasa tanpa ada yang harus diburu.
- 2) Lalai mengenai tugas, akibat semangat yang menurun kemudian akan juga akan lebih mudah melalaikan diri. Seperti lupa mengerjakan tugas, lupa jadwal belajar online dan sebagainya.
- 3) Grafik nilai, pada gilirannya anak akan mengalami penurunan nilai dan capaian hasil belajar. Nilai yang diperoleh anak akan menurun dibanding dengan waktusebelumnya (Andriani, 2021).

Selain itu menurut Budi, S, Utami dalam (Muthmainnah (2022) ciri-ciri anak mengalami learning loss yaitu

1. Menurunnya intelektual dan keterampilan

Anak yang mengalami learning loss disebabkan karena kurang berfungsi secara optimal pengetahuan dan keterampilan pada anak sehingga anak akan mengalami penurunan intelektual dan keterampilan belajarnya.

2. Mundurnya prestasi belajar

Faktor penyebab mundurnya prestasi belajar dilihat dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang menyebabkan mundurnya prestasi belajar adalah yaitu :

- a. Sikap negatif siswa yang dapat menimbulkan kesulitan belajar sehingga menurunnya prestasi belajar,
- b. Kemalasan siswa dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru menyebabkan menurunnya prestasi belajar,
- c. Tidak memanfaatkan waktu dengan baik,
- d. Kesadaran siswa yang selalu menganggap gampang atau meremehkan tugas dari guru,
- e. Cara belajar yang kurang efektif,
- f. Anak sering dimanja orangtua, dibiarkan bersenang-senang sehingga membuang-buang waktu untuk sesuatu yang tidak bermanfaat.

Faktor eksternal yang menyebabkan prestasi belajar siswa menurun yaitu

- a. Lingkungan keluarga tidak disiplin dan kurang perhatian dari orangtua,
- b. Tidak mentaati peraturan yang berlaku disekolah,
- c. Lingkungan tempat tinggal siswa berinteraksi sehari-hari yang dalam pergaulan merugikan dirinya akibat salah pergaulan

3. Tumbuh kembang anak yang terganggu,

Tumbuh kembang anak yang terganggu disebabkan karena kurangnya asupan nutrisi, ketidakmampuan secara ekonomi membuat orang tua kurang bisa mencukupi kebutuhan nutrisi anak. Padahal nutrisi sangat diperlukan untuk tumbuh kembangnya. Saat anak kekurangan nutrisi, maka tumbuh kembangnya pun dapat terhambat.

4. Anak mengalami tekanan psikologis dan psikososial

Anak usia sekolah merupakan kelompok rentan yang memiliki risiko tinggi mengalami masalah-masalah psikologis dan psikososial, salah satunya depresi. Anak usia sekolah yang mengalami depresi mempunyai dampak buruk, seperti terseret kepada kebiasaan buruk, terjerumus penyalahgunaan alkohol, atau obat lain sebagai cara untuk menenangkan diri agar merasa lebih baik.

5. Kesenjangan akses belajar.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan akses belajar yaitu rendahnya kualitas sarana sekolah dan tenaga pengajar, minimnya infrastruktur, sedikitnya buku referensi, dan masalah biaya pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri *learning loss* yang terjadi pada siswa dapat diidentifikasi melalui menurunnya intelektual dan keterampilan, mundurnya prestasi belajar, tumbuh kembang anak yang terganggu, anak mengalami tekanan psikologis dan psikososial dan kesenjangan akses belajar. Selanjutnya, kelima ciri-ciri tersebut dijadikan

sebagai indikator yang akan dikembangkan menjadi instrumen penelitian dalam mengumpulkan data tentang learning loss yang dialami siswa

2.1.1.6 Upaya Mengatasi *Learning Loss*

Learning loss yang dialami siswa akan menyebabkan kerugian kumulatif selama bertahun-tahun, tidak berdampak hanya kinerja akademik anak-anak di tahun-tahun sekolah mereka tetapi juga saat mereka menjadi orang dewasa. Untuk memastikan bahwa ini tidak terjadi, banyak strategi harus diadopsi dan diimplementasikan secara ketat untuk mengkompensasi *learning loss* secara keseluruhan ini ketika sekolah buka kembali (Kristiana et al., 2021).

Untuk mengatasi *learning loss*, pembuat kebijakan harus mempertimbangkan program yang ditargetkan untuk pemulihan yang dipercepat dan menggunakan metode pelatihan dan komunikasi berbiaya rendah untuk mendukung guru dan melibatkan orang tua. *Center for Global Development*, dalam (Kristiana et al., 2021) mengusulkan beberapa kebijakan dalam upaya memulihkan *learning loss* setelah pandemi sebagai berikut:

- 1) Melibatkan siswa dalam penyusunan program pembelajaran yang dipercepat sebagai upaya untuk mengatasi krisis terkait *learning loss* dan memperkuat tren belajar.
- 2) Melibatkan guru dalam pelatihan dan pembinaan sehingga mereka dapat membantu siswa mengejar ketinggalan, dan memastikan bahwa lingkungan sekolah aman dan terlindungi.

- 3) Melibatkan orang tua dengan memanfaatkan keterlibatan saat ini dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan hasil di masa depan.
- 4) Menyederhanakan kurikulum yang direncanakan untuk mempercepat pembelajaran dapat mendukung pemulihan ketika *learning loss* kemungkinan besar telah terjadi untuk seluruh siswa. Pengalaman negara Sierra Leone dengan menyederhanakan dan mempercepat kurikulum yang direncanakan untuk mencakup dua tahun akademik dalam satu tahun setelah pandemi Ebola menunjukkan bahwa pembelajaran yang dipercepat dapat membantu siswa kembali ke jalurnya. Idenya bukan untuk berbuat lebih banyak dengan waktu yang lebih sedikit, melainkan memfasilitasi mengejar kualitas dengan kurikulum yang disederhanakan dari komponen inti terpilih untuk mencakup secara menyeluruh dalam waktu yang tersedia.
- 5) Program intensif dan terarah yang berfokus pada literasi dan numerasi dasar dapat mendukung pembelajaran yang dipercepat, terutama bagi mereka yang tertinggal jauh. Setelah penutupan yang berkepanjangan, siswa akan kembali ke sekolah dengan berbagai tingkat *learning loss*, mungkin karena tingkat keterampilan sebelumnya, akses yang berbeda ke pembelajaran jarak jauh, atau dukungan rumah yang bervariasi selama penutupan. Bukti yang kuat menunjukkan bahwa pengajaran yang berfokus pada keterampilan literasi dan berhitung dasar yang ditargetkan pada tingkat individu siswa, bahkan untuk satu atau dua jam per hari, dapat secara substansial meningkatkan pembelajaran.

Penargetan semacam ini dapat didasarkan pada penilaian kinerja cepat saat siswa kembali.

- 6) Kemah pembelajaran yang dipimpin guru dan program bimbingan remedial dapat mendukung akselerasi pembelajaran. Bukti menunjukkan bahwa kemah pembelajaran sebelum dan di antara masa sekolah dapat mendukung pembelajaran siswa. Perkemahan semacam itu memberikan peluang terfokus untuk mempercepat penguasaan keterampilan dasar.
- 7) Jika konektivitas memungkinkan, strategi pembelajaran berbasis teknologi dan jarak jauh juga dapat mendukung pembelajaran remedial dan percepatan. Ketika sekolah dibuka kembali, platform ini dapat melengkapi pengajaran reguler untuk mendukung pemulihan pembelajaran.
- 8) Selain pembelajaran yang dipercepat, para peneliti mendesak pemerintah untuk memberikan waktu bermain dan sosialisasi saat anak-anak kembali ke sekolah. Isolasi sosial dan kesepian berbahaya bagi kesehatan mental anak-anak.

Senada dengan usulan di atas Kaffenberg (2021), juga menyampaikan beberapa usulan untuk mengatasi *learning loss* pada siswa sebagai berikut:

- 1) Adakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk memberi penjelasan tentang rencana membuka kembali sekolah. Melibatkan orang tua dan mendapatkan kerjasama mereka sejak awal sangatlah penting. Jika pertemuan dalam kelompok kecil dianggap terlalu berisiko, maka pertemuan dapat dilakukan secara daring atau dengan melakukan

kunjungan dari rumah ke rumah.

- 2) Lakukan asesmen pembelajaran pada semua siswa saat masuk sekolah kembali. Sekolah dapat melakukan asesmen diagnostik berbasis aplikasi atau komputer untuk siswa kelas 4 ke atas. Untuk siswa kelas bawah, guru perlu melakukan asesmen literasi dan numerasi dasar secara perorangan. Apabila asesmen diagnostik tidak tersedia, guru dapat menggunakan asesmen untuk kelas yang lebih rendah, seperti soal tes kelas 4 diujikan kepada siswa kelas 5.
- 3) Lanjutkan asesmen *low-stakes* secara berkala sepanjang tahun ajaran. Untuk melacak perkembangan pembelajaran, siswa harus menjalani asesmen *low-stakes* secara berkala. Siklus asesmen sebaiknya pendek di awal, misalnya, setiap dua minggu sekali. Sedapat mungkin, gunakan instrumen asesmen yang dapat dibandingkan dari waktu ke waktu.
- 4) Tekankan pada upaya menciptakan kemajuan dalam pembelajaran (berdasarkan titik awal kemampuan siswa, bukan berdasarkan standar kurikulum). Fokuslah pada perbaikan kemampuan literasi dan numerasi. Penilaian perkembangan siswa hendaknya tidak mengacu kepada standar kurikulum, melainkan peningkatan dari tingkat pembelajaran siswa saat baseline. Ketika menyusun rencana untuk memulihkan penurunan kemampuan siswa, ingatlah bahwa menetapkan target yang terlalu tinggi dapat menimbulkan tekanan baru pada guru dan siswa.
- 5) Sediakan seperangkat alat (*toolkit*) yang dapat langsung digunakan oleh guru dalam mempraktikkan diferensiasi pengajaran. Pengalaman siswa

belajar dari rumah bisa jadi berbeda-beda sehingga penurunan kemampuan siswa dalam satu kelas bisa sangat bervariasi. Diferensiasi pengajaran harus diperhatikan. Siswa perlu mendapat pengajaran sesuai dengan tingkat pembelajarannya saat ini. Pedoman pengajaran sebaiknya mencakup praktik-praktik sederhana yang langsung dapat diadopsi guru hingga praktik yang lebih rumit yang memerlukan pelatihan tambahan. Guru sebaiknya memilih praktik yang sesuai dengan kondisi yang ia hadapi. Lalu, lakukan evaluasi terhadap efektivitas metode diferensiasi pengajaran menggunakan instrument asesmen berkala.

- 6) Tunda pelatihan guru hingga kondisi mulai membaik. Pandemi memberi tekanan lebih kepada guru. Ditambah motivasi dan kemampuan guru yang secara umum rendah, pelatihan guru kemungkinan tidak akan membuahkan hasil yang positif. Pelatihan guru dapat kembali dilaksanakan saat kondisi secara umum telah membaik. Sebagian praktik diferensiasi mengajar yang efektif tidak memerlukan pelatihan khusus
- 7) Sadari bahwa model pembelajaran campuran (tatap muka dan jarak jauh) akan makin sering dilakukan di masa depan, khususnya di daerah padat penduduk. Banyak siswa yang masih harus belajar dari rumah. Siswa yang tertular atau tinggal bersama orang dewasa yang tertular, serta gelombang penularan kedua, dapat menyebabkan siswa harus tetap berada di rumah. Banyak orang tua yang mungkin memilih untuk melarang anaknya ke luar rumah (termasuk ke sekolah).

- 8) Pemerintah perlu melakukan investasi dengan mengembangkan sistem untuk pembelajaran campuran. Sistem tersebut dapat melibatkan orang tua hanya jika orang tua bersedia dan mampu memberikan dukungan.
- 9) Pantau dengan cermat kondisi guru dan siswa, terutama untuk mengenali tanda-tanda adanya tekanan psikologis. Semakin lama sekolah ditutup, masalah yang timbul bisa jadi lebih berat. Di tingkat SMP dan SMA, guru bimbingan konseling dapat memimpin upaya ini. Di tingkat SD, pemerintah daerah dapat menyediakan konselor yang melakukan kunjungan ke sekolah- sekolah dan rumah-rumah.
- 10) Pertimbangkan untuk menerapkan program pemberian makan di sekolah. Izinkan sekolah menggunakan sebagian dari dana Bantuan Operasional Siswa (BOS) untuk menyediakan makanan bernutrisi bagi siswa di sekolah. Sekolah di perdesaan dapat bekerja sama dengan kepala desa untuk menggunakan Dana Desa, atau bekerja sama dengan program penyedia makanan milik pemerintah lainnya. Program ini sangat penting untuk mendukung pembelajaran dan dapat mengurangi dampak negatif dari tekanan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa *learning loss* yang terjadi pada siswa akibat pandemik dapat dibantu atau diselesaikan melalui berbagai upaya yang terstruktur dan dikerjakan secara berkolaborasi dengan berbagai pihak yang berkompeten. Salah satu upaya yang dapat dilakukan misalnya melalui kegiatan pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* sebagaimana yang diterapkan pada penelitian ini.

2.1.2. Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi menjadi daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh siswa tersebut dapat tercapai (Priansa,2015).

Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Jadi, apabila siswa telah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka ia akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik tersebut dapat ditunjukkan dari perolehan hasil belajar siswa yang baik pula (Prawira, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya, sehingga perubahantingkah laku pada dirinya diharapkan terjadi.

Motivasi memegang peranan sangat penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orangtua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa akan timbul dorongan dan hasrat untuk

belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar, terutama bagi para siswa yang kurang semangat belajar sebagai akibat pengaruh negative dari luar diri siswa, namun bisa juga dilakukan dengan membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga prestasi belajar siswa pun meningkat.

2.1.2.2 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya dapat membantu guru dalam memahami dan menjelaskan perilaku siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, tetapi lebih dari itu motivasi dalam diri siswa akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Menurut Kompri (2016), ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya;
- 2) Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya;
- 3) Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.

Menurut pendapat Priansa (2015), motivasi mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong berbuat. Motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat.

Artinya motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi

peserta didik;

- 2) Menentukan arah perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik;
- 3) Menyeleksi perbuatan. Menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat;
- 4) Pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Peserta didik melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi.

Pentingnya posisi motivasi dalam diri siswa sebagai suatu pendorong dan penggerak bagi siswa untuk belajar. Motivasi dalam hal ini dapat dikatakan sebagai syarat mutlak dalam belajar. Adanya motivasi dapat memicu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Apabila motivasi siswa dapat dikembangkan secara tepat, maka siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Begitupula sebaliknya, apabila motivasi siswa tidak dikembangkan secara tepat, maka siswa tersebut akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang baik.

2.1.2.3 Aspek-aspek Motivasi Belajar

Menurut Handoko (Siti, 2015), aspek-aspek motivasi belajar terdiri dari;

- a) kuatnya kemauan untuk berbuat, b) jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, c) kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, d) ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Selanjutnya menurut Sardiman (2012), aspek motivasi belajar meliputi; a) tekun menghadapi tugas, b) ulet menghadapi kesulitan, c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, d) lebih senang bekerja mandiri, e) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, f) dapat mempertahankan pendapatnya, g) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu, h) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Uno, (2007), aspek motivasi belajar yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan

akan kegagalan itu. Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa ‘keberhasilan’ anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil Tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat. Masa depan merupakan hal yang paling berharga bagi setiap orang, semua orang menginginkan cita-cita sesuai harapan yang telah diusahakan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar, pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa. Pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik

menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami dan dihargai.

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam Tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan Latihan dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Menurut Marilyn K Gowing (dalam Cahyani, adhetya 2020) motivasi belajar terbagi dalam empat aspek, yaitu:

- 1) Dorongan mencapai sesuatu, suatu kondisi yang mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standar atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar.
- 2) Komitmen, salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar ini, adanya komitmen di kelas. Siswa yang memiliki komitmen dalam belajar, mengerjakan tugas pribadi dan kelompoknya tentunya mampu menyeimbangkan tugas yang harus didahulukan terlebih dahulu. Siswa yang memiliki komitmen juga merupakan siswa yang merasa bahwa siswa memiliki tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa, harus belajar. Tidak hanya itu, dengan kelompoknya juga, siswa yang memiliki komitmen memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas bersama-sama.

- 3) Inisiatif, kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. Inisiatif merupakan salah satu proses siswa dapat dilihat kemampuannya, apabila siswa tersebut memiliki pemikiran dari dalam diri untuk melakukan tugas dengan disuruh orang tua atau siswa sudah memiliki pemahaman untuk menyelesaikan tugas pekerjaan rumah tanpa di suruh orang tua. Siswa yang memiliki inisiatif, merupakan siswa yang sudah memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri dan melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada. Ketika siswa menyelesaikan tugas, belajar untuk ujian, maka siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan serta dapat menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat lagi.
- 4) Optimisme, suatu sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran. Siswa yang memiliki sikap optimis, tidak akan menyerah ketika belajar ulangan, meskipun mendapat nilai yang jelek, tetapi siswa yang memiliki rasa optimis tentunya akan terus belajar giat untuk mendapat nilai yang lebih baik. Optimis merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa, agar siswa belajar bahwa kegagalan dalam belajar bukanlah suatu akhir belajar dan bukan berarti siswa itu merupakan siswa yang “tidak pintar”.

Pendapat terakhir ini digunakan sebagai indikator yang akan dikembangkan menjadi instrumen penelitian dalam rangka mengukur motivasi belajar siswa dalam penelitian ini. Hal ini digunakan karena menurut peneliti pendapat ini lebih jelas dan lebih mudah untuk dikembangkan sesuai kondisi

realitas siswa yang ada di sekolah yang akan di lakukan penelitian, yaitu SMP Negeri 7 Tebing Tinggi.

2.1.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada 2 yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berbentuk keinginan dan hasrat keberhasilan, harapan mencapai cita-cita, dan kebutuhan belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik dapat berupa kekondusifan lingkungan belajar, adanya penghargaan, dan menariknya kegiatan belajar. Faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh adanya rangsangan sehingga seseorang ingin dan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar lebih semangat (Uno, 2007).

1) Faktor Instrinsik

- a) Minat, termasuk dalam motivasi indtrinsik. Dimana seseorang yang memiliki minat dalam belajar akan lebih terorganisis dalam merencanakan, melaksanakan, sampai pada menetapkan target yang harus dicapai dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar akan lebih matang dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b) Ekspektasi dan nilai, adalah target atau harapan yang harus dicapai dalam belajar. Siswa yang memiliki target yang tinggi dalam belajar akan lebih semangat dan tekun dalam belajar. Siswa tersebut akan mengarahkan seluruh kemampuannya untuk mewujudkan target yang harus dicapainya dalam belajar.
- c) Tujuan, tujuan juga menjadi faktor seseorang untuk memiliki motivasi belajar. Siswa yang memiliki tujuan positif dan jelas dalam belajar akan

lebih baik cara belajarnya dibanding siswa yang tidak memiliki tujuan dalam belajar.

2) Faktor Ekstrinsik

a) Keluarga, keluarga sebagai lembaga pendidikan utama dan anak bagi anak menjadi penting dalam motivasi belajar anak. Dimana anak pertama sekali berinteraksi dengan anggota keluarga akan membentuk perilaku dan motivasi belajar anak.

b) Lingkungan sekolah, lingkungan sekolah juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Dimana lingkungan sekolah terdapat teman sebaya yang tentunya juga saling mempengaruhi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktir insrinsik seperti minat, ekspektasi nilai, dan tujuan. Sedangkan faktor ekstrinsik seperti keluarga dan lingkungan sekolah.

2.1.3. Pelatihan Keterampilan Belajar dalam *Quantum Learning*

2.1.3.1 Pengertian Keterampilan Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu secara sadar dan sudah terencana agar terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar (Fadhil, 2017).

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahumenjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Belajar adalah

suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik (Siregar, 2018).

Keterampilan belajar merupakan bagian dari kemampuan siswa mencapai suatu kompetensi akademik. Keterampilan belajar sangat membantu seseorang dalam penyelesaian tugas akademik sehingga dapat memperoleh prestasi akademik yang diinginkan (Ramanta & Widayanti, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana guna mendapatkan pengalaman baru, dan hasil belajar yang baik guna diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia baik secara pribadi maupun kelompok. Dimana dalam belajar dibutuhkan keterampilan tertentu guna menunjang suasana belajar dan proses pembelajaran yang sesuai untuk mewujudkan hasil belajar yang optimal.

2.1.3.2 Aspek-Aspek Keterampilan Belajar

Dennis H Congos (Ramanta & Widayanti, 2022), mengembangkan inventori keterampilan belajar, yang terdiri dari kemampuan membaca (*Text Book Reading*), keterampilan membuat catatan (*Note Taking*), kemampuan mengingat (*memory*), Persiapan Test (*Test Preparation*), Konsentrasi (*Concentration*) dan Kemampuan mengatur waktu (*Time Management*). Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan membaca/*Text Book Reading Steve Stahl*, yaitu kemampuan yang dimiliki dalam mengenal kata-kata, memahami teks, memiliki motivasi dan menghargai bacaan. Kemampuan membaca mencakup

keterampilan merumuskan pertanyaan dari bacaan, kemampuan menganalisa suatu tugas dengan memperhatikan huruf yang dicetak tebal, cetak miring, ringkasan dari suatu bacaan, berusaha mencari arti dari kata-kata baru yang belum diketahui dari sebuah bacaan, berusaha mencari ide utama dari bacaan, membaca suatu teks lebih dari sekali.

- 2) Keterampilan membuat catatan/*Note Taking Strategi*, keterampilan membuat catatan sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dimana melalui keterampilan membuat catatan siswa dapat membuat pemetaan materi yang dipelajari secara garis besar (*outlining*) agar lebih mudah diingat dan dipahami, kemudian agar dapat dipelajari pada kesempatan berikutnya.
- 3) Kemampuan mengingat/*Memory*, adalah kemampuan untuk memproses informasi kemudian menyimpannya pada memory/ingatan dan pada gilirannya dapat dipanggil ketika diperlukan. Memory tersebut terdiri dari memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Adapun yang dapat digunakan siswa agar mudah dalam mengingat materi pelajaran dalam jangka panjang/memori jangka panjang adalah: mencatat kata kunci dan poin-poin penting, membaca catatan berulang kali, membuat sesi tanya jawab, menghafal bersama, teknik jembatan keledai, fokus pada satu persatu materi, buat cerita, visualisasi, makan makanan bergizi, dan istirahat yang cukup.
- 4) Persiapan tes/*Test Preparation*, adalah keterampilan mempersiapkan apa saja yang perlu disiapkan sebelum menghadapi ujian adalah, seperti:

membuka dan mempelajari kembali singkat hasil pelajaran yang anda catat, membaca buku sumber yang berkenaan dengan materi ujian, membuat catatan lengkap dengan gaya bahasa anda sendiri, melatih diri membuat pertanyaan sendiri dan menjawabnya, bertanya kepada guru untuk beberapa materi yang masih belum dipahami dengan jelas, menetapkan waktu belajar yang konsisten sesuai kebutuhan.

- 5) Kemampuan konsentrasi/*Concentration*, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa dalam belajar untuk dapat secara berkonsentrasi pada objek atau subjek materi yang sedang dipelajari. Atau dapat juga disebut sebagai memfokuskan seluruh indra pada objek materi pelajaran agar dapat dipahami dengan jelas dan benar. Langkah yang dapat dilakukan siswa agar dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar adalah antara lain, berhenti melakukan banyak hal secara sekaligus, berolahraga, istirahat yang cukup, melakukan meditasi, dan menghindari perut dalam keadaan kosong.
- 6) Kemampuan manajemen waktu/*Time Management*, adalah kemampuan siswa dalam mengatur waktunya dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Siswa harus dapat mengatur waktu belajar, bermain, membantu orang tua, beribadah, dan istirahat. Langkah yang dapat dilakukan siswa untuk melakukan manajemen waktu antara lain adalah: menggunakan buku kalender untuk merekam kegiatan akademik dan pribadi harian dan mingguan yang akan datang, membuat daftar seperti daftar "yang harus dilakukan" setiap hari, daftar tugas, dll. Untuk mengatur kegiatan akademik dan pribadi, membuat jadwal induk kegiatan bulanan tetap seperti kelas,

pekerjaan, pertemuan dengan teman, menulis tujuan akademik jangka pendek dan jangka panjang, memulai tugas dan proyek jauh sebelum jatuh tempo, belajar setidaknya 2 jam untuk setiap jam saya di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui setidaknya ada enam aspek keterampilan belajar yang harus dimiliki siswa untuk dapat menjadi siswa yang berprestasi, yaitu keterampilan membaca, membuat catatan, mengingat, konsentrasi, mempersiapkan diri sebelum tes, dan manajemen waktu. Setiap siswa seharusnya memiliki keterampilan belajar yang tinggi sebagaimana disebutkan di atas.

2.1.3.3 Hakikat *Quantum Learning*

1) Pengertian *Quantum Learning*

Quantum learning merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang telah terbukti efektif disekolah dan bisnis bekerja untuk semua tipe orang, dan segala usia. *Quantum learning* berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik kebangsaan Bulgaria yang bereksperimen yang disebut sebagai “*suggestology*” atau “*suggestopedia*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif (DePorter et al., 2015).

Quantum learning adalah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat (Martini, 2014). *Quantum learning* juga diartikan sebagai strategi belajar yang bisa digunakan oleh siapa saja selain siswa dan guru karena memberikan gambaran untuk mendalami apa saja dengan cara mantap dan berkesan (Husna, 2021).

Quantum learning merupakan salah satu alternatif pembaharuan pembelajaran yang memadukan semua faktor yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dengan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan dan bergairah. Faktor belajar tersebut meliputi pengaturan suasana kelas yang nyaman, penciptaan hubungan antara guru dan siswa, dan pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa.

Jadi dapat disimpulkan *Quantum learning* merupakan metode pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui *Quantum learning* siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, terciptanya hubungan harmonis antara guru dan siswa akibat dari interaksi, siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi dan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran *Quantum learning* menempatkan siswa menjadi subjek yang aktif baik fisik maupun mental dalam mempelajari materi

pelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk memahami konsep-konsep pelajaran dengan benardengan melalui pengalaman sendiri dengan bantuan alat peraga atau benda konkret sehingga menemukan sebuah konsep pembelajaran. Melalui pengalaman nyata ini, konsep yang dikuasai siswa dapat bertahan lama. Selain itu *Quantum learning* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran. Proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa pun menarik dan bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan, termotivasi dan menarik perhatian siswa dalam menerima materi pelajaran. Di sisi lain, lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan juga dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif sehingga diharapkan siswa dapat belajar dengan nyaman dan dapat memahami materi yang diajarkan dengan mudah serta dapat meningkatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa *quantum learning* adalah salah satu metode pembelajaran dengan falsafah bahwa manusia sebagai insan pembelajar membutuhkan sugesti dan motivasi yang baik dalam melakukan pembelajaran. Sehingga *quantum learning* didesain sedemikian rupa guna memberikan sugesti dan motivasi bagi peserta didik agar terwujud suasana belajardan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan serta tujuan pembelajaran dapat dicapai sebagaimana diharapkan

2.1.3.4 Aspek-aspek *Quantum Learning*

Menurut Huda (dalam Yusrin, 2019), aspek-aspek yang dapat diterapkan dalam *Quantumlearning* adalah sebagai berikut:

a) Kekuatan Ambak. Tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah

Manfaatnya BagiKu” (AMBAK), dan memanfaatkan kehidupan belajar. Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat- akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa yang diperoleh setelah mempelajari suatu materi.

- b) Penataan Lingkungan Belajar. Seperti telah diungkapkan, bahwa *Quantum learning* mementingkan adanya lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajar, maka dalam proses pembelajaran diperlukan penataan lingkungan belajar yang dapat membuat siswa betah dalam mengikuti pembelajaran. Dengan penataan lingkungan belajar yang aman dan tepat sehingga menumbuhkan konsentrasi belajar siswa yang baik serta dapat menanggulangi kebosanan dalam diri siswa.
- c) Memupuk Sikap Juara. Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa. Seorang guru hendaknya jangan segan memberikan pujian pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini, siswa akan meras lebih dihargai.
- d) Bebaskan Gaya Belajarnya. Ada beberapa macam gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial, dan kinestetik. Dalam *Quantum learning* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan jangan terpaku pada satu gaya

belajar saja. Pemberian instruksi yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik, tentunya akan berpengaruh pada keberhasilan pencapaian tujuan peserta didik tersebut.

- e) Membiasakan Mencatat. Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktifitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa yang diungkapkan sesuai dengan gaya bahasa siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh peserta didik itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan.
- f) Membiasakan Membaca. Salah satu aktifitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata atau kosa kata pemahaman, dan menambah wawasan daya ingat. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku- buku yang lain.
- g) Menjadikan Anak Lebih Kreatif. Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tau, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.
- h) Melatih Kekuatan Memori Anak. Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga anak perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *quantum learning* dapat dilakukan dengan baik jika memenuhi aspek-aspek yaitu, aspek tujuan yang positif, jelas, dan kuat, penataan lingkungan belajar yang memungkinkan setiap siswa dapat berinteraksi secara aktif, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar pada setiap siswa, mengarahkan siswa untuk terbiasan membuat catatan tentang materi pembelajaran, mengarahkan siswa untuk dapat lebih banyak membaca dan mencari referensi yang lebih banyak, mengajak siswa untuk bersama-sama membuat kegiatan yang kreatif, serta melatih siswa untuk dapat memproses informasi dan melatih memori dalam menyimpan informasi dalam jangka panjang/memori jangka panjang.

2.1.3.5 Faktor-faktor yang Mendukung Kesuksesan *Quantum Learning*

Ada beberapa faktor yang mendukung penerapan Metode *quantum learning*, antara lain:

- a. Lingkungan, terdiri dari lingkungan yang aman, mendukung, santai, penjelelahan dan menggembirakan;
- b. Fisik, terdiri dari gerakan, terobosan, perubahan keadaan, permainan, fisiologi, estafet, partisipasi;
- c. Suasana yang terdiri dari suasana yang nyaman cukup penerangan, enak dipandang, ada musiknya;
- d. Nilai-nilai dan keyakinan yang terdiri dari ; a) sumber-sumber, pengetahuan, pengalaman, hubungan, inspirasi b) belajar untuk mempelajari ketrampilan seperti menghafal, membaca, menulis, mencatat, kreatifitas, cara belajar, komunikasi, hubungan, c) metode yang

digunakan, misalnya ; mencontoh, permainan, simulasi, simbol. Dari uraian di atas dapat dirumuskan bahwa faktor yang mendukung penerapan Metode *quantum learning* dalam pembelajaran antara lain lingkungan yang positif, suasana yang nyaman dengan musik latar, dan keyakinan siswa dalam belajar (DePorter et al., 2015). Keberhasilan dalam menerapkan *quantum learning* sebagaimana diuraikandi atas adalah faktor lingkungan, faktor fisik, faktor suasana ruangan, serta nilai- nilai atau keyakinan yang mendukung.

2.1.3.6 Karakteristik Umum *Quantum Learning*

Quantum learning memiliki beberapa karakteristik umum, diantaranya sebagai berikut ;

- a. Berpangkal pada psikologi kognitif.
- b. Besifat humanistis dan konstruktivistis.
- c. Memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna.
- d. Menekankan pada proses akselerasi atau percepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan yang tinggi.
- e. Menekankan pada kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran.
- f. Menekankan pada kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.
- g. Memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
- h. Memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, ketrampilanhidup dan prestasi fisik atau material.
- i. Menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.

- j. Mengutamakan keberagaman dan kebebasan. Mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran (Sugiyanto, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa *quantum learning* memiliki 10 karakteristik, yaitu menganut psikologi kognitif, humanistik, konstruktivis, interaksi bermutu dan bermakna, menekankan percepatan belajar dan hasil belajar yang tinggi, alamiah, interaktif, dan memperhatikan keberagaman.

2.1.3.7 Prinsip-prinsip dan Asas *Quantum Learning*

Quantum learning memiliki 5 prinsip yaitu sebagai berikut:

- a. Segalanya berbicara. Segala sesuatu yang berada di lingkungan sekitar dapat berbicara sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran yang diberikan. Segala dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, ataupun kertas yang dibagikan, hingga rancangan pembelajaran. Semua itu dapat mengirimkan pesan tentang belajar.
- b. Segalanya bertujuan. Segala yang terjadi dan segala yang sudah dipersiapkan dalam pembelajaran tentunya mempunyai suatu tujuan. Sumber dan fasilitas yang terlibat dalam setiap pembelajaran pada prinsipnya untuk membantu perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor.
- c. Pengalaman sebelum pemberian nama. Otak selalu berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar yang baik terjadi ketika siswa telah mengalami sebelum mereka memperoleh nama yang mereka pelajari.

Sehingga dalam pembelajaran *Quantum learning* ini, berikan suatu pengalaman kepada siswa agar siswa menggerakkan rasa ingin tahunya serta dapat memperoleh suatu makna dalam proses pembelajaran yang diberikan.

- d. Akui setiap usaha. Menghargai usaha siswa sekecil apapun karena belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Pengakuan ini penting agar siswa dapat menumbuhkan semangat belajar dan selalu berani melangkah ke langkah berikutnya dalam pembelajaran.
- e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Setiap usaha dan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran pantas untuk dirayakan. Perayaan memberikan umpan balik dan motivasi mengenai kemajuan dan meningkatkan hasil belajar berikutnya (DePorter et al., 2015).

Quantum learning dilaksanakan dengan memperhatikan asas integrasi. Yaitu mengintegrasikan dunia guru dengan dunia siswa/peserta didik. Konsep ini mengandung konsekuensi bahwa langkah pertama yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah membangun jembatan autentik guna memasuki kehidupan dunia siswa. Memahami dunia dan kehidupan siswa merupakan bentuk izin para guru untuk memimpin, menuntun dan memudahkan perjalanan siswa menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Caranya dengan mengaitkan apa yang telah diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah,

sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis mereka. Setelah kaitan ini terbentuk, guru dapat membawa mereka ke dalam dunianya serta memberi pemahaman akan misi dunia itu. Sehingga siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunianya dan menerapkannya pada situasi baru (DePorter et al., 2015).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa *quantum learning* memiliki prinsip-prinsip dan asas dalam pelaksanaannya. Dimana prinsipnya menekankan pada kekatipan setiap peserta kelas dengan melibatkan semua secara aktif, beorientasi pada tujuan yang jelas, merujuk pada pengalaman-pengalaman sebelumnya, serta menghargai setiap proses dan hasil yang diperoleh.

2.1.3.8 Kerangka Pelatihan Keterampilan Belajar dalam *Quantum Learning*

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Quantum learning* merupakan penerapan dari aspek-aspek yang ada dalam *Quantum learning*. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum learning* yang berdasarakan karekteristik, prinsip *Quantum learning*, maka proses pemebelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- a) Ciptakan suasana yang menggairahkan, Perhatikan emosi peserta didik, Ciptakan jembatan rasa, Rayakan setiap keberhasilan. Tentukan landsan yang kukuh serta tujuan ingin dicapai.
- b) Ciptakan lingkungan yang kondusif, perhatikan lingkungan sekeliling dan pergunakan media pembelajaran dan Perhatikan pengaturan bangku di

dalam kelas, perhatikan unsur organik lain.

- c) Komunikasi materi pembelajaran secara komunikatif, munculkan kesan, dan fokus, inklusif, spesefik, komunikasi.

Aspek-aspek di atas dapat diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran jika dilaksanakan menggunakan kerangka rancangan belajar *Quantum learning* yang dikenal dengan istilah TANDUR. Yaitu akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan yang mempunyai makna sebagai berikut:

- a) Tumbuhkan, pemberian apersepsi untuk memberikan motivasi siswa terhadap pembelajaran, sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar dan memahami Apa Manfaatnya Bagiku (AMBAK). Tumbuhkan disini berperan sangat penting karena guru dengan usahanya menyertakan siswa dalam pikiran danemosinya sehingga akan terjalin kemampuan saling memahami. PrinsipTumbuhkan adalah Membawa dunia mereka (peserta didik) ke dunia kita (pendidik) dengan cara memikat, membuat siswa menjadi tertarik dan penasaran akan materi yang akan diajarkan. Pada saat awal pembelajaran guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sarana, tujuan yang jelas dan bermakna untuk siswa agar menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri anak. Strategi yang digunakan tidaklah harus dengan menggunakan tanya jawab dan menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis tetapi dapat menggunakan media yang menarik atau cerita pendek. Ketika perhatian sudah bisa direbut oleh guru maka penyampaian materi akan sangat mudah untuk dilakukan.

- b) Alami, arahkan siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung mengenai materi yang dipelajari baik melalui percobaan, maupun praktek langsung. Dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung yang dapat memberikan manfaat terhadap pengetahuan yang dibangun siswa. Ketikasiswa diberikan pengalaman belajar secara langsung siswa akan terus mengingatnya sehingga menimbulkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Guru dapat mencari cara agar siswa memahami informasi, mencari permainan dan kegiatan yang memfasilitasi siswa untuk belajar.
- c) Namai, dimaksudkan untuk mengajarkan konsep, melatih keterampilan berpikir dan strategi belajar dengan membuat siswa menjadi penasaran dan menimbulkan pertanyaan mengenai pengalaman untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan. Pendidik harus menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, dan metode lainnya. Kadang ketika siswa hanya diberi penjelasan materi mereka menjadi bingung dan merasa tidak belajar. Strategi dalam menerapkan konsep ini dapat menggunakan alat bantu, susunan gambar, warna, kertas tulus dan yang lainnya.
- d) Demonstrasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu dan menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Strategi yang dapat dilakukan adalah menyusun laporan, membuat presentasi dengan powerpoint, menganalisis data, melakukan gerakan tangan, kaki, gerakan tubuh bersama secara harmonis, dan lain-

lain. Guru dapat memahami tahap ini dengan cara apa siswa dapat memperagakan tingkat kecakapan siswa dengan pengetahuan yang baru. Semakin banyak kita memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan demonstrasi semakin memberikan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

- e) Ulangi, beri kesempatan kepada siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajari siswa, sehingga setiap siswa merasakan langsung dimana kesulitan akhirnya datang kesuksesan, kami bisa bahwa kami memang bisa. Dilakukan dengan cara mereview secara umum terhadap proses belajar dikelas. Guru dapat mencari cara terbaik bagi siswa untuk mengulang pelajaran dan cara setiap siswa akan mendapatkankesempatan untuk mengulang. Strategi untuk mengimplementasikan yaitu bisa dengan membuat isian atau dapat melakukan pertanyaan–pertanyaan post tes.
- f) Rayakan, adalah pengakuan terhadap hasil kerja siswa dengan maksud untuk menghormati usaha dan ketekunan mereka yang memberikan rasa kepuasan dan kegembiraan. Dengan begitu siswa akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajar selanjutnya. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan pujian bernyanyi bersama, pesta kelas, memberikan tepukan (DePorter et al., 2015).

Sesuai dengan uraian di atas, kegiatan *quantum learning* dapat dilakukan melalui kegiatan yang dapat disingkat dengan TANDUR, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demostrasikan, ulangi, kemudian rayakan.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh pelatihan keterampilan belajar dalam quantum learning terhadap situasi learning loss pasca pandemic

Selama pasca pandemi banyak perubahan yang terjadi dalam pendidikan Indonesia. Proses perubahan pembelajaran dari daring kemudian beralih ke pembelajaran tatap muka memunculkan beragam tantangan bagi siswa, orang tua, dan guru. Seluruh elemen pendidikan diharuskan beradaptasi dengan situasi yang baru, mulai dari metode pembelajaran, rancangan belajar yang disesuaikan dengan kondisi pasca pandemi. Tetapi tidak semua siswa bisa menyesuaikan diri dengan perubahan pendidikan di masa pasca pandemi. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa belajar dari rumah, ketika beralih ke tatap muka siswa menjadi merasa bosan belajar di dalam kelas, siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, akibatnya siswa tidak bersemangat belajar di dalam kelas. Dari permasalahan yang di hadapi siswa maka muncullah *learning loss*. *Learning loss* dalam belajar merupakan akibat dari dampak pasca pandemi covid-19 yang diyakini banyak terjadi dikalangan siswa. Siswa kehilangan kesempatan belajar sebagaimana mestinya. Proses pembelajaran yang dialami para siswa tidak terpenuhi secara maksimal.

The Education and Development Forum (Andriani, wiwin, dkk 2021 :498) mengartikan bahwa *learning loss* adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau

ketidakberlangsungnya proses pendidikan. *Learning loss* merupakan kemunduran secara akademis yang berkaitan dengan kesenjangan yang berkepanjangan atau proses pendidikan yang berlangsung secara tidak baik sehingga capaian belajar siswa menjadi menurun.

Agar *learning loss* tidak terjadi secara terus-menerus maka guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru dapat melakukan pelatihan keterampilan belajar dalam *Quantum learning* kepada para siswa dengan tujuan agar siswa dapat memiliki strategi dalam belajar, sehingga belajar menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan. Keterampilan belajar merupakan bagian dari kemampuan siswa mencapai suatu kompetensi akademik. Keterampilan belajar sangat membantu seseorang dalam penyelesaian tugas akademik sehingga dapat memperoleh prestasi akademik yang diinginkan (Ramanta & Widayanti, 2022). *Quantum learning* adalah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Dengan diadakan pelatihan keterampilan belajar dalam *Quantum learning* dapat mengatasi *Learning loss* yang dialami oleh siswa

Pembelajaran Quantum learning memberikan dampak positif didalam proses pembelajaran dan juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Melalui pembelajaran Quantum learning, akan melatih siswa berani mengemukakan pendapat dan menemukan sendiri pengetahuannya yang berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Penelitian Dwilamiisa et al., (2022) menunjukkan pelatihan quantum learning bagi siswa yang mengalami learning loss akibat pandemi covid 19. Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 1 Desember 2021 di aula SMA Negeri 2 Pariaman dengan metode berupa ceramah, FGD, dan penugasan, dan evaluasi. Diberikan pretest dan posttest pada peserta pelatihan yang berjumlah 20 siswa. Hasil pretest dan posttest menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang kurang dari batas kritis penelitian 0,05 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh pelatihan quantum learning untuk mengatasi learning loss siswa pasca pandemi covid 19. Pelatihan ini berjalan lancar dan mampu memberikan pengetahuan kepada peserta dalam mengatasi learning loss dan kembali memiliki motivasi untuk belajar.

2.2.2. Pengaruh pelatihan keterampilan belajar dalam quantum learning terhadap motivasi belajar siswa pasca pandemic

Dalam proses belajar di kelas, motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting. Menurut (Prawira, 2013), motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Motivasi belajar diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar, terutama bagi para siswa yang kurang semangat belajar sebagai akibat pengaruh negative dari luar diri siswa. Dimasa pasca pandemic ini banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Para siswa menjadi malas dalam

belajar, siswa sering cabut ketika jam pelajaran sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Padahal motivasi belajar merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi atau dengan motivasi belajar yang tinggi maka kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dalam proses pembelajaran. Tetapi tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada 2 yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berbentuk keinginan dan hasrat keberhasilan, harapan mencapai cita-cita, dan kebutuhan belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik dapat berupa kekondusifan lingkungan belajar, adanya penghargaan, dan menariknya kegiatan belajar (Uno, 2007). Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa maka guru harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas sehingga siswa menjadi termotivasi dalam belajarnya.

Oleh karena itu pelatihan keterampilan belajar dalam *Quantum learning* merupakan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar. *Quantum learning* adalah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat (Martini, 2014).

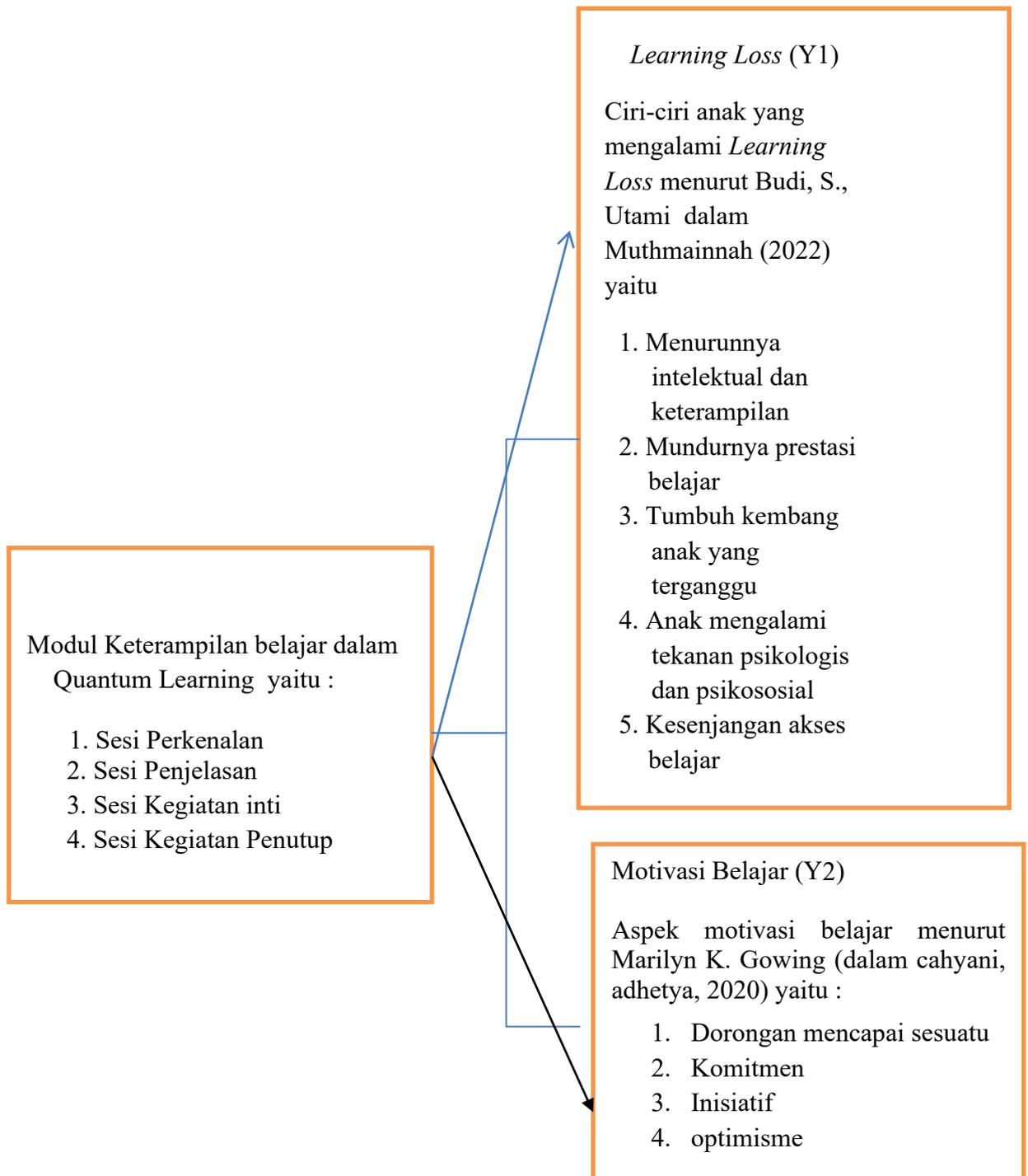
Diterapkannya pelatihan keterampilan belajar dalam *Quantum learning* memberikan dampak positif didalam proses pembelajaran dan juga dapat

menumbuhkan motivasi belajar siswa. Melalui pelatihan keterampilan belajar dalam *Quantum learning*, akan melatih siswa berani mengemukakan pendapat dan menemukan sendiri pengetahuannya yang berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rodiyana (2018) mengenai Pengaruh Penerapan Strategi *Quantum learning* Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *quantum learning* sangat efisien untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) mengenai Quantum learning : Experiment to increase Learning Outcomes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran quantum learning dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Quantum learning dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran, karena dengan menerapkan pembelajaran quantum, lebih banyak siswa yang meningkat rasa percaya dirinya serta meningkat motivasinya.

Selanjutnya Penelitian Faradiba, Cilia, Lumbantobing, & Daniaty (2021) tentang “Application of Quantum Learning Models to Increase Student Motivation and Learning Outcomes”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan Model Quantum Learning meningkat sebesar 0,49. Modifikasi teknik pembelajaran melalui berbagai metode pembelajaran diperlukan untuk menggali potensi siswa.

Kerangka berfikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan kerangka teori, penelitian relevan, dan kerangka konseptual yang telah dibahas sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* terhadap situasi *learning loss* pasca pandemic di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi
2. Ada pengaruh pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* terhadap motivasi belajar siswa pasca pandemic di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi

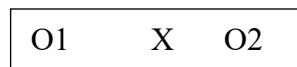
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Quasi Eksperimen. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut dengan *pretest* dan observasi yang dilakukan setelah eksperimen disebut dengan *posttest*. Metode ini, dianggap cocok karena dapat melihat perbedaan dalam satu kelompok yang dilihat dari hasil angket sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan atau *treatment*.

Penelitian ini melibatkan satu kelompok yang diberikan *pretest*, selanjutnya diberikan *treatment* kemudian diberi *posttest*. Keberhasilan *treatment* akan didapatkan dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Pola desain yang digunakan *one group pretest dan posttest* (R. Shadish William, dkk 2020), yaitu sebagai berikut:



Keterangan:

O1 : *Pretest*
 X : *Treatment*
 O2 : *Posttest*

Untuk memperjelas pelaksanaan dalam penelitian ini disajikan rancangan penelitian eksperimen yaitu:

1) Melakukan *pretest* adalah pengukuran dengan menggunakan skala

motivasi belajar dan *learning loss* kepada subjek penelitian sebelum dilakukan perlakuan berupa penerapan pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning*. Tujuan diselenggarakannya *pretest* adalah untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum perlakuan, hasil *pretest* ini juga akan digunakan sebagai bahan perbandingan pada *posttest*.

- 2) Memberikan perlakuan atau *treatment* adalah memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian berupa penerapan pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* yang dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan.
- 3) Melakukan *posttest* adalah pengukuran kembali menggunakan instrumen skala motivasi belajar dan *learning loss* pada siswa setelah dilakukan pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning*.

3.2 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel yang terdapat dalam sebuah penelitian berfungsi untuk menentukan alat pengumpulan data dan teknik analisis yang akan digunakan. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang kemudian bisa ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2015).

3.2.1. Variabel Eksperimen

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau menimbulkan akibat tertentu terhadap suatu variabel terikat. Sementara itu, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel

bebas (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) : Keterampilan Belajar Dalam *Quantum learning*
- b. Variabel terikat (Y1) : Situasi *Learning loss*
- c. Variabel terikat (Y2) : Motivasi Belajar Siswa.

3.2.2. Variabel Non Eksperimen (Variabel tak terkontrol)

Menurut Kelly dalam Jenny (2021) Variabel tak terkontrol adalah variabel yang munculnya tidak dapat diduga yang mempengaruhi jalannya penelitian, yang mana hal tersebut tidak dapat dikontrol peneliti yang berpotensi berdampak negatif terhadap hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam sebuah eksperimen.

Menurut Triono dalam Jenny (2021) Variabel tak terkontrol dalam penelitian ini adalah :

- 1) *Experimental Maturation Effect* yaitu proses perubahan biologis dan fisiologis yang terjadi pada subyek selama waktu eksperimen : kelelahan, emosi yang dialami subjek selama mengikuti eksperimen, lapar, ngantuk, rasa bosan, efek penambahan kematangan usia.
- 2) *Selection Effect* yaitu karakteristik subjek pada kelompok eksperimen yang ternyata masih memenuhi kategori pada saat pelaksanaan berjalan misalnya kesalahan-kesalahan dalam seleksi misalkan pemilihan sampel yang sudah diseleksi sesuai pertimbangan khusus tetapi ternyata masih kurang saat penyaringan awal peserta uji coba, pengurangan subjek/tes uji coba yang tidak

berjalan sesuai rencana atau hingga selesai dan bias migrasi dengan mengecualikan subjek yang pindah atau keluar dari daerah lingkup penelitian.

Menurut Frey, dalam Jenny (2021).

- 3) *Testing Effect* yaitu pengalaman dengan *treatment* itu sendiri sehingga mungkin dapat meningkatkan motivasi belajar, atau merangsang persaingan terhadap diri sendiri atau rentang waktu pretest dan post-test yang terlalu dekat dengan efek pemanggilan memori yang mempengaruhi jawaban subjek saat melakukan post-test.
- 4) *Mortality* yaitu perbedaan skor pretest dan posttest akibat adanya subjek kelompok eksperimen atau pengendali yang tidak terus ikut dalam eksperimen.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tebing Tinggi. Tempat penelitian di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi, Jln. Haji Syech Baringin, Kecamatan Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan.

Penelitian ini dilakukan dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 1: Jadwal Penelitian

No	Deskripsi kegiatan	Waktu
1	Pengajuan Judul	06 Oktober 2021
2	Acc Judul Tesis	08 Oktober 2021
3	Penulisan Proposal	20 Oktober 2021
4	Bimbingan Proposal	11 Januari 2022
5	Acc Seminar Proposal	27 Mei 2022
6	Seminar Proposal	14 Juli 2022
7	Persiapan Penelitian	17 Januari 2023
8	Proses Penelitian	24 Januari 2023

9	Bimbingan Hasil Penelitian	06 Maret 2023
10	Acc Seminar Hasil	11 Mei 2023
11	Bimbingan Tesis	01 Agustus 2023
12	Acc Sidang Tesis	25 Agustus 2023
13	Sidang Tesis	09 Oktober 2023
14	Bimbingan Tesis	12 Oktober 2023

3.4 Definisi Operasional

1. Keterampilan belajar dalam *quantum learning* adalah suatu kondisi belajar siswa yang dirancang sedemikian rupa dalam rangka mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan bermanfaat dengan memiliki keterampilan membaca, membuat catatan, mengingat, konsentrasi, mempersiapkan diri sebelum tes, dan manajemen waktu dengan tahapan: sesi perkenalan, sesi penjelasan, sesi kegiatan inti, sesi kegiatan penutup.
2. *Learning loss* adalah suatu kondisi dimana siswa mengalami kemunduran dalam belajar diakibatkan adanya faktor-faktor yang terjadi setelah pandemic covid – 19. Kondisi tersebut terdiri dari: menurunnya intelektual dan keterampilan, mundurnya prestasi belajar, tumbuh kembang anak yang terganggu, anak mengalami tekanan psikologis dan psikososial dan kesenjangan akses belajar
3. Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan yang terjadi pada diri siswa untuk mengikuti kegiatan belajar secara baik dan benar, ditandai dengan adanya dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan

optimisme.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan identifikasi variabel dan definisi operasional yang telah diuraikan di atas, maka instrument pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah angket berbentuk Skala Likert dengan masing-masing item memiliki 4 (empat) alternative jawaban. Dimana masing-masing jawaban memiliki skor 4-1 untuk item positif, dan 1-4 untuk item negative.

Angket disusun berdasarkan masing-masing variabel yang dikembangkan melalui definisi operasional, aspek-aspek, indikator, dan item pernyataan.

Adapun kisi-kisi masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Kisi-kisi Learning Loss Siswa

No	Aspek	Indikator	No Item		Jl. Item
			Favorabel	Unfavorabel	
1	Menurunnya intelektual dan keterampilan	Terjadinya kemunduran intelektual pasca pandemi covid-19	1,2,3	4,5,6	6
		Terjadinya kemunduran keterampilan pasca pandemi covid-19	7,8,9	10,11,12	6
2	Mundurnya prestasi belajar	Nilai belajar rendah pasca pandemi covid-19	13,14,15	16,17,18	6
3	Tumbuh kembanganak terganggu	Adanya pertumbuhan dan Perkembangan yang terganggu pasca pandemicovid-19	19,20,21	22,23,24	6

4	Anak mengalami tekanan psikologis dan psikososial	Adanya tekanan psikologis selama dan pasca pandemi covid-19	25,26,27	28,29,30	6
		Adanya tekanan psikososial pasca pandemi covid-19	31,32,33	34,35,36	6
5	Kesenjangan akses belajar	Terjadinya kesenjangan belajar selamadan pasca pandemi covid-19	37,38,39	40,41,42	6
Total			21	21	42

Tabel 3: Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	No Item		Jl. Item
			Favorabel	Unfavorabel	
1	Dorongan mencapai sesuatu	Memiliki target pencapaian belajar	1,2,3	4,5,6	6
		Memiliki keinginan kuat untuk mencapai target	7,8,9	10,11,12	6
2	Komitmen	Memiliki kesadaran mengikuti pembelajaran	13,14,15	16,17,18	3
		Memiliki kesadaran mengerjakan tugas individu	19,20,21	22,23,24	3
		Memiliki kesadaran mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama	25,26,27	28,29,30	3
3	Inisiatif	Memiliki ide atau cara efektif dalam mengikuti proses belajar	31,32,33	34,35,36	3
		Memiliki ide atau cara dalam menyelesaikan tugas	37,38,39	40,41,41	3
		Melakukan kegiatan posisif dalam belajar tanpa harus diminta	43,44,45	46,47,48	3

4	Optimisme	Memiliki sikap positif terhadap hasil belajar	49,50,51	52,53,54	3
		Memiliki keyakinan akan kesuksesan belajar	55,56,57	58,59,60	3
Total			30	30	60

Aspek-aspek dan indikator yang telah diuraikan di atas dikembangkan menjadi item-item pernyataan berbentuk Skala *Likert* dengan alternative 4 (empat) jawaban. Mulai dari jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Masing-masing jawaban diberikan skor 4-1 untuk pernyataan favorable, dan skor 1-4 untuk jawaban unfavorable. Kemudian, sebelum digunakan, angket terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui apakah angket tersebut sudah valid dan reliabel yang diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk mengukur apakah butir-butir tes yang telah disusun memiliki tingkat validitas yang standar. Oleh karena itu, hasil uji coba instrument yang sudah dilakukan, maka diuji dengan rumus *product moment correlations*.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4: Rekapitulasi Hasil Uji validitas Instrumen

No	Variabel	Nomor Item Valid	Nomor Item Gugur	Jl. Item Valid
1	<i>Learning Loss</i>	1,4,5,7,9,10,11,13, 14,15,17,18,20,21, 23,24,26,27,30,31, 32,34,37,40	2,3,6,8,12,16,19,22, 25,28,29,33,35,36, 38,39	26
2	Motivasi Belajar	1,3,4,5,7,9,10,11, 13,14,15,18,19,20, 21,22,23,25,26,28, 30,32,33,35,37,39, 41,42,44,47,48,50, 52,55,56,57,60	2,6,8,12,16,17,20, 24,27,29,31,34,36, 38,40,43,45,46,49, 51,53,54,58,59	34

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen memiliki reliabilitas yang baik apabila memiliki konsistensi yang handal dan menghasilkan nilai yang sama bila digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama. Tujuan uji reliabilitas pada penelitian ini agar angket akan selalu menghasilkan hasil yang sama saat mengukur objek yang akan diukur.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5: Reliabilitas Learning Loss

Reliability Statistics Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,718	0,917	42

Tabel 6: Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,741	0,949	60

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai reliabilitas *Learning Loss* sebesar 0,718, dan nilai reliabilitas Motivasi Belajar 0,714. Dengan demikian nilai reliabilitas untuk kedua variabel memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

3.6. Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013), populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 7 Tebing Tinggi sejumlah 366 siswa.

Tabel 7: Jumlah siswa SMP Negeri 7 TebingTinggi

No	Kelas	Jumlah
1	7	136
2	8	130
3	9	100
	Jumlah	366

3.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik

pengambilan sampel yang dilakukan dengan kriteria tertentu. Dimana kriteria yang ditetapkan adalah siswa yang mengalami situasi *learning loss* dan memiliki motivasi belajar rendah.

Adapun kriteria *learning loss* dan motivasi belajar rendah adalah

- a. Nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yaitu 75
- b. Nilai asli yang diperoleh siswa ketika selesai ujian sebelum dimasukkan ke rapor yang mengalami remedial.
- c. Absensi atau kehadiran siswa tanpa keterangan yang jelas (alpa) diatas 10 hari.

Melalui *screening* yang dilakukan, ditemukan siswa sebanyak 75 orang yang mengalami situasi *learning loss* dan motivasi belajar rendah. Oleh karena itu, sampel pada penelitian ini berjumlah 75 orang siswa

3.7. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

- 1) Tahap persiapan dimulai dengan melakukan pengamatan langsung di sekolah dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dan hendak diteliti.
- 2) Tahap pelaksanaan dimulai dengan memberikan tes awal (*pretest*) kepada masing-masing kelas. Selanjutnya melaksanakan proses pembelajaran atau memberikan perlakuan (*treatment*). Selama proses pembelajaran dilaksanakan, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi oleh guru pengampu mata pelajaran. Pada

akhir pembelajaran diberikan test akhir (*posttest*) untuk mengukur motivasi belajar siswa.

- 3) Tahap evaluasi merupakan tahap akhir yaitu pengumpulan data, dan olah data.

3.8. Metode Pengumpul Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap:

- 1) Dilakukan pada saat sebelum kegiatan *quantum learning* atau disebut dengan *pretest*. Yaitu kegiatan membagikan angket tentang *learning loss* dan motivasi belajar siswa untuk mengukur keadaan siswa sebelum kegiatan dilaksanakan.
- 2) Dilakukan pada saat setelah kegiatan *quantum learning* atau disebut *posttest*. Yaitu kegiatan membagikan angket kepada siswa tentang *learning loss* dan motivasi belajar untuk mengukur pencapaian yang diperoleh siswa akibat kegiatan pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* yang telah dilaksanakan.

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial. Hasil penelitian berupa bahan mentah yang diperoleh dari sampel, diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dan analisis sebagai ragam persentase. Menentukan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa dengan

menggunakan SPSS versi 23 *for windows*.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data penelitian, artinya apakah penyebaran dalam populasi bersifat normal. Uji normalitas menggunakan SPSS versi 23 dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $Asymp.sig.(2-tailed) > taraf\ signifikan\ 0,05$.

Jika Sig. Atau Probabilitas $> 0,05$ maka sampel berdistribusi normal

Jika Sig. Atau Probabilitas $< 0,05$ maka sampel berdistribusi tidak normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data dalam populasi bersifat homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan uji Levene's menggunakan SPSS versi 23 data bersifat homogen apabila $Asymp.sig (2-tailed) > taraf\ signifikansi\ 0,05$.

Jika Sig. Atau probabilitas $> 0,05$ maka sampel homogen

Jika Sig. Atau probabilitas $< 0,05$ maka sampel tidak homogen (Sugiyono, 2008).

c. Uji Hipotesis

Menurut Priyatno (2016) uji hipotesis merupakan tes. Uji perbedaan

dua kelompok data (prettes-posttes) dengan menggunakan program SPSS 23 *Wilcoxon* pada nilai prettest – posttest sampel eksperimen dengan signifikansi 0.05. Uji Wilcoxon ini digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata kelompok sebelum intervensi (*pre-test*) dengan nilai rata-rata kelompok setelah intervensi (*post-test*) dengan *treatment* pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning*. Berdasarkan probabilitas : Ho diterima jika signifikan $> 0,05$. Ho ditolak jika signifikan $< 0,05$.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* terhadap situasi *learning loss* siswa dengan perbandingan rata-rata skor *posttest* $85,09 < 94,09$ *pretest* pada nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Artinya, ada penurunan skor *learning loss* yang dialami siswa setelah dilakukan pelatihan keterampilan dalam *quantum learning*. Dengan demikian, dapat dinyatakan ada penurunan signifikan situasi *learning loss* yang dialami siswa setelah dilakukan pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning*.
2. Ada pengaruh pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dengan perbandingan skor rata-rata pada *posttest* $129,92 > 124,11$ *pretest* pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Artinya, ada peningkatan skor motivasi belajar yang dialami siswa setelah dilakukan pelatihan keterampilan dalam *quantum learning*. Dengan demikian, dapat dinyatakan ada peningkatan motivasi belajar siswa secara signifikan setelah dilakukan pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning*.

5.2. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini. Saran-saran tersebut adalah:

1. Kepada guru mata pelajaran, disarankan untuk tetap memperhatikan situasi dan kebutuhan siswa dalam merencanakan pembelajaran. Kemudian dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan materi, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi. Sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru mata pelajaran juga disarankan untuk banyak berdiskusi dengan guru atau sejawat terkait dengan situasi yang dialami siswa di kelasnya, terutama kepada guru BK, psikolog, dan bahkan juga dengan orang tua siswa;
2. Kepada guru BK, disarankan untuk dapat mengembangkan asesmen yang lebih spesifik untuk dapat mengungkapkan situasi dan kebutuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Kemudian, melalui hasil asesmen tersebut, guru BK dapat merancang kegiatan atau layanan yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengentaskan berbagai situasi yang dapat mengganggu aktivitas belajar siswa;
3. Kepada orang tua, disarankan untuk lebih peduli kepada anak dan memperhatikan aktivitas anak di rumah atau di luar sekolah. Dimana aktivitas tersebut kemudian dapat didiskusikan bersama guru BK, psikolog, guru mata pelajaran, dan juga wali kelas. Selain itu, orang tua juga

disarankan dapat mendampingi kegiatan belajar anak di rumah;

4. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat melakukan kegiatan pelatihan keterampilan belajar di sekolah lain dari lokasi penelitian ini, sehingga dapat membantu para siswa yang mengalami situasi *learning loss* dan penurunan motivasi belajar. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan *quantum learning* atau juga dengan pendekatan lain yang dapat dibuktikan lebih efektif. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian untuk mempertimbangkan peraspek dari situasi *learning loss* dan motivasi belajar untuk memperdalam aspek mana yang lebih berperan dalam penurunan *learning loss* dan peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W, dkk, 2021, *Learning loss* dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona, *jurnal Pemberdayaan Teknologi Pembelajaran dalam Tataan Multidisipliner di Era 4.0*, Universitas Negeri Malang.
- Arfadia, 2020, *8 Cara Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi*. Artikel Sekolah Prestasi Global
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Bina Aksara.
- Assiddiqi, R., & Dimas. (2021). Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (Learning loss) Dan Alternatif Solusinya: Kajian Kasus Pembelajaran Online Di Era Pandemi Covid-19 Di Jurusan Teknik Mesin Unesa. *JPTM*, 10(3).
- Budi, S. (2021). Deteksi Potensi Learning loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(5).
- Cahyani, A, 2020, Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3 No. 01 p. 123-140 ISSN: 2338-4131.
- De Porter & Mike Hernachi. 2015. *Quantum learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Elkins, J. (2019). Developing Academic Skills. In D. L. Toland, D. J. Flinders, & J. K. Brown (Eds.), *Handbook of Research on the Education of School Leaders* (pp. 419-436). IGI Global.
- Fadhil, M. R. I. (2017). Karakteristik dan Sistem Pembelajaran. *Belajar Dan Pembelajaran*, 53(9), 1689–1699.
- Faradiba, C. D., Lumbantobing, S. ., & Daniaty, N. (2021). Application of Quantum Learning Models to Increase Student Motivation and Learning Outcomes. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*.
- Howard, E., Aneesa, K., & Lockyer, C. (2021). Learning during the pandemic: review of research from England. *OfQual*, 12.
<http://repository.unpas.ac.id/11546/5/14.BAB 2.pdf>

- Husna, R. Y. (2021). *Penerapan Model Quantum learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh*. UIN Arraniry Banda Aceh.
- Jenny, 2021, Pengaruh Terapi Ekspresif Terhadap Kejenuhan Belajar Dan Perilaku Adiksi Smartphone Pada Remaja SMP Maitreyawira Deli Serdang, Medan, Tesis Universitas Medan Area.
- Kaffenberg, M. (2021). Modelling the Long-run Learning Impact of the Covid-19 Learning Shock: Actions to (More Than) Mitigate Loss. *International Journal of Educational Development*, 81.
- Khairunnisa, N. Z., & Rahmi. (2018). Pengaruh Pelatihan Quantum Learning Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Intervensi Psikologi*. <https://doi.org/DOI :10.20885/intervensipsikologi.vol10.iss2.art1>.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Remaja Rosda Karya.
- Kristiana, I. F., Widayanti, C. G., Widodo, P. B., & Indriana, Y. (2021). *Pengenalan dan Identifikasi Learning Loss di Masa Pandemi bagi Guru dan Orangtua*. Universitas Diponegoro.
- Martini, N. M. (2014). Implementasi Model Pembelajaran Quantum learning Dalam pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Pada siswa Kelas X SMKN 1 Abang. *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, (2020).
- Muthmainnah, A, 2022, Analisis Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Kewarganegaraan*
- Nanik, S. 2021. Learning loss, Apa, Mengapa, dan Bagaimana Mengatasinya. *Jurnal Untukmu Guruku*.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (2009). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33-40.
- Pratiwi, D., & Wahyu. (2021). *Dinamika Learning loss: Guru dan Orangtua*.
- Prawira, P. A. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media.

- Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*.
- Putri, W. (2018). Quantum Learning: Experiment to Increase Learning Outcomes.
- R. Shadish William, 2020, *Experimental and Quasi – Experimental Designs for Generalized Casual Inference*, USA, Houghton Mifflin
- Ramanta, D., & Widayanti, F. D. (2022). Pentingnya Keterampilan Belajar dan Kecerdasan Majemuk dalam Kompetensi Akademik Siswa. *Likhitaprajna*, 1(1), 110–119.
- Riadi, F. M., & Reszky. (2021). *Learning loss di Indonesia Serta Alternatif Solusi Pemecahannya*. Penerbit Irfan.
- Rodiyana, R. (2018). Pengaruh Penerapan Strategi Quantum learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Kencana.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sari, L. P. (2012). *Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*. Website. <http://www.frompsychologywithlovelyheart.com>
- Siregar, N. (2018). Belajar dan Pembelajaran. *Akademik.Uhn.Ac.Id*, 1–212.
- Siti, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1). STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Panitia Sertifikasi Guru Rayon FKIP UNS Surakarta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis Di Bidang Pendidikan*,. Bumi Aksara.
- UU No. 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wicaksono, K. P. (2022). Hubungan Learning Loss dengan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Jarak Jauh di Universitas Muhammadiyah Jember. *Journal Bioma*. <https://doi.org/DOI:10.32528/bioma.v7i1.7405>.

- Yarrow, N., Masood, E., & Afkar, R. (2021). Estimates of COVID-19 Impacts on Learning and Earning in Indonesia : How to Turn the Tide. *Open Knowledge Repository*, 16–18.
- Yusrin, 2019, *Efektivitas Penggunaan Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Inpres Mallengkeri I Kota Makasar Sulawesi Selatan*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating self-regulation and motivation: Historical background, methodological developments, and future prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1), 166-183.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Penelitian Sebelum Uji Coba

A. Pengantar

Terima kasih atas kesediaan Ananda menjadi responden dari angket yang saya ajukan. Angket ini terdiri dari 2 (dua variabel), yaitu *learning loss*. Masing-masing terdiri dari beberapa item. Besar harapan saya, Ananda dapat mengisi angket tersebut dengan sebaik-baiknya sesuai dengan pengalaman atau keadaan yang Ananda alami. Angket ini diajukan bukanlah untuk memvonis Ananda dalam hal sikap dan perbuatan, atau mempengaruhi nilai di sekolah. Akan tetapi, angket ini diajukan hanyalah sebagai kebutuhan penelitian yang sedang saya lakukan. Sebagai peneliti, tentunya saya akan memastikan untuk menjaga kerahasiaan data atau angket yang Ananda isi, sehingga nantinya dalam penyajian data pun, identitas Ananda akan kami rahasiakan. Sekali lagi, Saya ucapkan terima kasih atas kesediaannya.

B. Petunjuk Pengisian

Angket ini terdiri dari 2 variabel, masing-masing memiliki beberapa item. Ananda silahkan baca dengan seksama, kemudian berikan tanda centang (\checkmark) pada kolom (SS) jika lebih dari 75% kesesuaiannya dengan Ananda, pilih (S) jika 50%-75% sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu, pilih (TS) jika hanya (25%- 49%) sesuai dengan keadaan Ananda, dan pilih (STS) jika hanya 0-24% kesesuaiannya dengan Ananda.

C. Identitas Pengisi/Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

D. Angket Penelitian

1. Learning Loss

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Materi pelajaran dapat saya kuasai meskipun sebelumnya belajar secara daring pada masa pandemi covid-19				
2.	Materi pelajaran yang diajarkan guru selama pandemi covid-19 dapat saya pahami dengan baik				
3.	Materi pelajaran yang diajarkan guru selama pandemi covid-19 dapat saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari				
4.	Saya mengalami kemunduran kemampuan memahami materi pasca pandemi covid-19				
5.	Selama pembelajaran daring di masa pandemi, banyak materi pelajaran yang saya lupa				
6.	Materi pembelajaran yang kami ikuti selama pandemi tidak dapat saya pahami dengan baik				
7.	Selama pandemi covid-19 keterampilan belajar saya tetap dapat saya tingkatkan sesuai kebutuhan belajar Saya				
8.	Keterampilan belajar yang saya miliki dapat membantu saya dalam mengikuti pembelajaran di kelas				
9.	Saya memiliki keterampilan belajar yang baik seperti keterampilan menulis, membaca, mengatur jadwal, dan memahami materi pelajaran				
10.	Karna pembelajaran selama pandemi covid-19 dilaksanakan secara daring, maka saya tidak dapat belajar apa pun dari materi yang diajarkan				
11.	Selama pandemi, pembelajaran dilaksanakan secara daring dan membuat keterampilan belajar saya menurun				
12.	Saya merasa banyak keterampilan saya yang menurun selama pandemic				
13.	Saya memiliki motivasi belajar yang baik meskipun sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara daring				
14.	Kegiatan belajar yang dilaksanakan guru dapat saya ikuti dengan motivasi belajar yang tinggi				
15.	Motivasi belajar yang saya miliki dapat membantu saya dalam menguasai materi yang diajarkan guru				
16.	Karna terlalu lama belajar secara daring selama pandemi covid-19, kemudian motivasi belajar saya Menurun				

17.	Belajar selama pandemi covid-19 membuat saya bermalas-malasan dan hal tersebut terbawa sampai Sekarang				
18.	Selama pandemi covid, saya malas mengikuti proses Pembelajaran				
19.	Selama pandemi covid-19, saya tetap dapat bertumbuh dan berkembang menjadi remaja yang berprestasi				
20.	Meskipun banyak pembatasan kegiatan selama pandemi covid-19, saya tetap dapat melakukan kegiatan pengembangan diri sesuai kebutuhan saya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan				
21.	Saya tetap berupaya dengan sekuat mungkin untuk dapat belajar dengan baik selama pandemic				
22.	PPKM yang diberlakukan selama pandemi covid-19 membuat saya tidak dapat melakukan apa pun untuk pengembangan diri saya				
23.	Kegiatan pengembangan diri yang biasa saya ikuti sebelum covid-19 kemudian dibatasi karna PPKM, kemudian hal tersebut juga belum dapat saya ikuti kembali sampai sekarang				
24.	Pandemi covid-19 telah memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan saya				
25.	Pandemi covid-19 diberitakan membahayakan bagi kesehatan manusia, namun hal tersebut tetap saya hadapi dengan tenang dengan mematuhi protokol Kesehatan				
26.	PPKM yang diberlakukan akibat pandemi covid-19 telah membatasi banyak aktivitas saya, namun keadaan tersebut tetap dapat saya jalani dengan tenang				
27.	Pemberitaan tentang bahaya covid-19 banyak disampaikan melalui berbagai media, membaca hal tersebut membuat saya dapat dengan tenang menghadapi pandemi covid-19 dengan tenang				
28.	Karna adanya pemberlakuan PPKM selama pandemi covid-19, membuat saya canggung berkomunikasi dengan orang lain				
29.	PPKM yang diberlakukan selama pandemi covid-19 membuat saya banyak tidak mengenal teman di sekolah dan sulit untuk berkomunikasi				
30.	Selama pandemi covid-19 saya banyak merasa khawatir dengan keadaan saya				

31.	Selama pandemi covid-19 pembelajaran hanya dilaksanakan secara daring, namun saya tetap berupaya beinteraksi dengan guru dan teman secara intens				
32.	Saya berupaya mengenal dan memahami budaya dan lingkungan sekolah saya dengan baik meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring selama pandemi covid-19				
33.	Meskipun banyak pemberitaan tentang bahaya covid, kemudian pembelajaran hanya dilaksanakan secara daring namun saya bisa tetap tenang belajar sesuai protokol kesehatan				
34.	Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring membuat saya tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik				
35.	Karna sebelumnya pembelajaran hanya dilaksanakan secara daring, kemudian ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka membuat saya sulit beradaptasi				
36.	Selama pandemi covid 19 pembelajaran dilakukan secara daring membuat saya rindu dengan suasana kelas yang mengakibatkan tidak konsentrasi belajar				
37.	Selama pandemi covid-19, saya tetap dapat belajar				

	dengan baik karna memiliki pasilitas yang memadai				
38.	Tugas-tugas yang diberikan guru selama belajar daring dapat saya siapkan dan mendapatkan nilai yang bagus				
39.	Meskipun dengan fasilitas yang terbatas, selama pandemi saya tetap dapat belajar dengan baik				
40.	Karna keterbatasan sarana belajar, maka saya tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik selama pandemi covid-19				
41.	Tugas-tugas yang diberikan guru selama pandemi tidak dapat saya kerjakan karna tidak memiliki fasilitas				
42.	Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan pada masa pandemi, tapi saya tidak dapat mengerjakannya karna tidak memiliki sarana				

2. Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki cita-cita yang jelas di masa depan				
2.	Saya ingin menjadi siswa yang berprestasi				
3.	Saya ingin menjadi orang yang sukses di masa depan				

4.	Bagi saya cukup belajar biasa saja, karna masa depan itu hanyalah takdir				
5.	Melihat keadaan sekarang, saya tidak memiliki cita-cita jadi orang besar				
6.	Saya sampai sekarang belum dapat menyebutkan apa sebenarnya yang menjadi cita-cita saya				
7.	Saya ingin mencapai cita-cita saya dengan baik				
8.	Cita-cita yang saya impikan saya tulis di dinding kamar dan di tempat yang sering saya lihat agar saya semakin termotivasi				
9.	Saya terus belajar dengan giat agar cita-cita saya Tercapai				
10.	Menurut saya sukses itu hanyalah milik orang-orang yang beruntung yang tidak perlu diambil pusing dan bersusah paya untk mencapainya				
11.	Saya memang memiliki cita-cita masa depan, tapi saya belum juga dapat belajar dengan baik				
12.	Saat ini saya mesih ingin bermain-main dan menikmati masa remaja, soal cita-cita biar nanti diurus				
13.	Untuk mewujudkan kesuksesan, saya membuat jadwal khusus untuk tambahan belajar saya				
14.	Saya banyak menggunakan waktu luang untuk belajar demi mencapai cita-cita				
15.	Saya membaca buku materi yang akan dipelajari terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran				
16.	Saya menunggu disuruh guru atau orang tua baru dapat belajar				
17.	Saya memiliki PR yang harus selesai besok, tapi saya masih sibuk bermain-main dengan teman				
18.	Ketika guru menagih PR yang harus saya siapkan, ternyata saya tidak bisa tunjukkan karna belum siap				
19.	Saya memahami bahwa tugas yang diberikan guru adalah untuk melatih saya menjadi siswa yang Berprestasi				
20.	Saya semangat mengerjakan tugas yang diberikan guru dan menyelesaikannya dengan baik				
21.	Saya mendapatkan nilai tinggi ketika mengerjakan PR yang diberikan guru				
22.	Saya lupa mengerjakan tugas yang dikerjakan guru, akhirnya tidak selesai dengan baik				
23.	Karna PR saya tidak dapat saya selesaikan, akhirnya guru menghukum saya				

24.	Saya meminta teman untuk membantu saya mengerjakan PR individu dari guru				
25.	Saya mengerjakan tugas kelompok bersama-sama dengan teman kelompok				
26.	Saya memotivasi teman-teman untuk dapat bersama-sama mengerjakan tugas kelompok				
27.	Tugas kelompok yang kami selesaikan bersama mendapat pujian dari guru				
28.	Tugas kelompok yang harus kami siapkan hanya dikerjakan sebagian anggota kelompok, sementara saya tidak ikut				
29.	Saya memiliki anggota kelompok belajar yang rajin, jadi cukup dia saja yang mengerjakan tugas kami, agar saya dapat bermain				
30.	Teman kelompok saya marah karna saya tidak pernah ikut mengerjakan tugas				
31.	Saya senang mengikuti pembelajaran di kelas dengan kemauan sendiri				
32.	Saya masuk lebih awal di dalam kelas kemudian bersiap untuk mengikuti pembelajaran dengan baik				
33.	Saya dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru di depan kelas dengan baik				
34.	Menurut saya pelajaran di kelas tidak menarik, kemudian saya melakukan kegiatan sendiri yang saya sukai				
35.	Guru sibuk menjelaskan pelajaran di depan kelas, sementara saya tertidur karna mengantuk berat				
36.	Saya sering mengantuk di kelas karna pada malam hari				
	sering begadang				
37.	Saya mempelajari betul tugas-tugas yang diberikan guru agar dapat saya selesaikan dengan benar				
38.	Ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya mendatangi guru untuk mendapatkan penjelasan yang mudah saya pahami				
39.	Tugas-tugas yang diberikan guru belum dapat saya pahami, tapi harus saya selesaikan dengan baik. Kemudian saya mencari cara mengerjakannya dari berbagai sumber				
40.	Karna tugas yang diberikan menurut saya terlalu sulit, kemudian saya abaikan				
41.	Tugas yang diberikan guru tidak dapat saya kerjakan karna memang terlalu sulit				

42.	Saya malah tidak senang belajar dengan guru tertentu, karna pelajarannya tidak bisa saya pahami				
43.	Guru mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran di depan kelas, kemudian saya mengajukan diri untuk menjawabnya				
44.	Saya mengajak teman untuk dapat belajar di kelas lebih semangat dan kondusif				
45.	Saya diminta guru untuk memotivasi teman-teman di kelas dalam belajar				
46.	Pelajaran kurang menarik, kemudian saya asik dengan teman-teman di belakang bercerita				
47.	Guru menghukum saya karna terlalu sering ribut ketika belajar				
48.	Pembelajaran sedang berlangsung, tapi bagi saya tidak menarik. Kemudian saya permissi keluar kelas alasan ke kamar mandi				
49.	Saya merasa puas dengan hasil belajar yang saya peroleh				
50.	Dengan hasil belajar yang saya peroleh, kemudian saya jadikan untuk belajar lebih giat lagi				
51.	Hasil belajar yang saya dapatkan bisa saya jadikan sebagai motivasi untuk belajar lebih giat lagi				
52.	Nilai yang saya peroleh pada mata pelajaran yang saya ikuti membuat kecewa				
53.	Karna mendapatkan nilai yang buruk dari guru tertentu, akhirnya saya benci dengan guru tersebut				
54.	Menurut saya, guru pilih kasih dalam memberikan nilai di kelas saya				
55.	Saya optimis mendapatkan hasil belajar yang baik				
56.	Saya telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik, karna itu saya optimis mendapatkan nilai yang				
	Bagus				
57.	Saya optimis menjadi orang yang sukses, karna saya terus berusaha dan belajar dengan giat				
58.	Saya ragu dengan nilai yang akan saya capai semester ini, karna cara belajar saya tidak maksimal				
59.	Kesuksesan belajar menurut saya hanyalah bagi orang-orang dekat guru dan memiliki pasilitas lengkap				
60.	Karna banyak keterbasatan pasilitas, maka saya cukup mengikuti pelajaran sekedar saja				

LEMBARAN OBSERVASI PELATIHAN QUANTUM LEARNING

Mata Pelajaran :
 Materi Pelajaran :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 Guru Mata Pelajaran :

No	Tahap	Uraian Kegiatan	Ya	Tidak
1	Perkenalan (7 menit)	Mengucapkan salam dan berdoa		
		Melakukan perkenalan secara bergiliran		
		Menjalin keakraban dan mengajak siswa berbagi pengalaman belajar		
		Memotivasi siswa untuk dapat belajar lebih baik		
2	Penjelasan (8 menit)	Menjelaskan tujuan pembelajaran		
		Menjelaskan metode dan durasi belajar		
		Menjelaskan bahan dan referensi yang dibutuhkan dalam belajar		
		Memastikan seluruh siswa memiliki bahan dan referensi pelajaran		
		Memastikan seluruh siswa memahami proses pembelajaran yang akan dilaksanakan		
		Menjelaskan sub-sub materi yang akan dipelajari		
3	Kegiatan Inti (20 menit)	Membagi siswa menjadi 5 kelompok		
		Membagi tugas kepada masing-masing kelompok dengan satu sub materi		
		Menjelaskan cara mengerjakan tugas kelompok		
		Mempersilahkan masing-masing kelompok mengerjakan tugas		
		Meninjau kerja masing-masing kelompok siswa		
		Meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas		
		Mempersilahkan kelompok lain untuk melakukan tanya jawab kepada kelompok yang tampil		
		Melakukan diskusi secara klasikal		

4	Penutup (5 menit)	Memberikan masukan terhadap kerja kelompok siswa		
---	-------------------	--	--	--

No	Tahap	Uraian Kegiatan	Ya	Tidak
		Membuat kesimpulan materi pelajaran		
		Memastikan seluruh siswa memahami materi pelajaran		
		Memotivasi siswa untuk semakin giat belajar		
		Menyampaikan kisi-kisi materi yang akan Datang		
		Menutup kegiatan belajar dan berdoa		

DATA UJI COBA INSTRUMEN LEARNING LOSS

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	Jl	
1	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	158	
2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	161
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157
4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157
5	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	152
6	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	142
7	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	161
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157
9	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	158	
10	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	161
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157
12	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157
13	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	152
14	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	142
15	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	158	
16	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	161
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157
18	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157
19	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	152	
20	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	158	
21	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	161

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	J1			
22	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157	
23	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	158	
24	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	161	
25	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157	
26	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157	
27	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	152	
28	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	142	
29	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	158
30	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	161
31	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157
32	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157
33	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	158
34	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	161
35	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157
36	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157
37	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	152
38	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	142
39	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	161
40	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157

Lampiran 3: Hasil Uji Coba Instrumen

Validitas Instrumen Motivasi Belajar			
No Item	r-hitung	r-kritis	Keputusan
1	0,74	0,36	Valid
2	0,31	0,36	Gugur
3	0,31	0,36	Gugur
4	0,70	0,36	Valid
5	0,39	0,36	Valid
6	0,16	0,36	Gugur
7	0,39	0,36	Valid
8	0,31	0,36	Gugur
9	0,96	0,36	Valid
10	0,48	0,36	Valid
11	0,56	0,36	Valid
12	0,31	0,36	Gugur
13	0,48	0,36	Valid
14	0,56	0,36	Valid
15	0,62	0,36	Valid
16	0,20	0,36	Gugur
17	0,20	0,36	Gugur
18	0,64	0,36	Valid
19	0,56	0,36	Valid
20	0,30	0,36	Gugur
21	0,58	0,36	Valid
22	0,20	0,36	Gugur
23	0,87	0,36	Valid
24	0,24	0,36	Gugur
25	0,67	0,36	Valid
26	0,49	0,36	Valid
27	0,24	0,36	Gugur
28	0,76	0,36	Valid
29	0,27	0,36	Gugur
30	0,64	0,36	Valid
31	0,34	0,36	Gugur
32	0,93	0,36	Valid
33	0,45	0,36	Valid
34	0,30	0,36	Gugur
35	0,73	0,36	Valid
36	0,31	0,36	Gugur
37	0,66	0,36	Valid
38	0,22	0,36	Gugur

Validitas Instrumen Motivasi Belajar			
No Item	r-hitung	r-kritis	Keputusan
39	0,58	0,36	Valid
40	0,14	0,36	Gugur
41	0,87	0,36	Valid
42	0,86	0,36	Valid
43	0,20	0,36	Gugur
44	0,96	0,36	Valid
45	0,01	0,36	Gugur
46	0,01	0,36	Gugur
47	0,96	0,36	Valid
48	0,63	0,36	Valid
49	0,20	0,36	Gugur
50	0,41	0,36	Valid
51	0,12	0,36	Gugur
52	0,88	0,36	Valid
53	0,08	0,36	Gugur
54	0,28	0,36	Gugur
55	0,48	0,36	Valid
56	0,69	0,36	Valid
57	0,89	0,36	Valid
58	0,09	0,36	Gugur
59	0,29	0,36	Gugur
60	0,49	0,36	Valid
Jl Item valid			34
Jl Item Gugur			26

Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,741	0,949	60

Validitas Instrumen Learning Loss			
No Item	r-hitung	r-kritis	Keputusan
1	0,56	0,36	Valid
2	0,06	0,36	Gugur
3	0,06	0,36	Gugur
4	0,61	0,36	Valid
5	0,46	0,36	Valid
6	0,16	0,36	Gugur
7	0,46	0,36	Valid
8	0,06	0,36	Gugur
9	0,67	0,36	Valid
10	0,54	0,36	Valid
11	0,67	0,36	Valid
12	0,06	0,36	Gugur
13	0,54	0,36	Valid
14	0,67	0,36	Valid
15	0,67	0,36	Valid
16	0,27	0,36	Gugur
17	0,73	0,36	Valid
18	0,67	0,36	Valid
19	0,31	0,36	Gugur
20	0,67	0,36	Valid
21	0,67	0,36	Valid
22	0,06	0,36	Gugur
23	0,67	0,36	Valid
24	0,39	0,36	Valid
25	0,27	0,36	Gugur
26	0,67	0,36	Valid
27	0,39	0,36	Valid
28	0,12	0,36	Gugur
29	0,27	0,36	Gugur
30	0,56	0,36	Valid
31	0,67	0,36	Valid
32	0,73	0,36	Valid
33	0,29	0,36	Gugur
34	0,67	0,36	Valid
35	0,26	0,36	Gugur
36	0,27	0,36	Gugur
37	0,87	0,36	Valid
38	0,07	0,36	Gugur

Validitas Instrumen Learning Loss			
No Item	r-hitung	r-kritis	Keputusan
39	0,27	0,36	Gugur
40	0,47	0,36	Valid
41	0,67	0,36	Valid
42	0,87	0,36	Valid
Jl Item valid		26	
Jl Item Gugur		16	

Reliabilitas Instrumen Learning Loss

Reliability Statistics Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,718	0,917	42

Lampiran 4: Blue Print Instrumen Penelitian (Valid)

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pengantar

Terima kasih atas kesediaan Ananda menjadi responden dari angket yang saya ajukan. Angket ini terdiri dari 2 (dua variabel), yaitu *learning loss*. Masing-masing terdiri dari beberapa item. Besar harapan saya, Ananda dapat mengisi angket tersebut dengan sebaik-baiknya sesuai dengan pengalaman atau keadaan yang Ananda alami. Angket ini diajukan bukanlah untuk memvonis Ananda dalam hal sikap dan perbuatan, atau mempengaruhi nilai di sekolah. Akan tetapi, angket ini diajukan hanyalah sebagai kebutuhan penelitian yang sedang saya lakukan. Sebagai peneliti, tentunya saya akan memastikan untuk menjaga kerahasiaan data atau angket yang Ananda isi, sehingga nantinya dalam penyajian data pun, identitas Ananda akan kami rahasiakan. Sekali lagi, Saya ucapkan terima kasih atas kesediaannya.

B. Petunjuk Pengisian

Angket ini terdiri dari 2 variabel, masing-masing memiliki beberapa item. Ananda silahkan baca dengan seksama, kemudian berikan tanda centang (\surd) pada kolom (SS) jika lebih dari 75% kesesuaiannya dengan Ananda, pilih (S) jika 50%-75% sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu, pilih (TS) jika hanya (25%- 49%) sesuai dengan keadaan Ananda, dan pilih (STS) jika hanya 0-24% kesesuaiannya dengan Ananda.

C. Identitas Pengisi/Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :

D. Angket Penelitian

1. Learning Loss

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Materi pelajaran dapat saya kuasai meskipun sebelumnya belajar secara daring pada masa pandemi covid-19				
2.	Saya mengalami kemunduran kemampuan memahami materi pasca pandemi covid-19				
3.	Selama pembelajaran daring di masa pandemi, banyak materi pelajaran yang saya lupa				
4.	Selama pandemi covid-19 keterampilan belajar saya tetap dapat saya tingkatkan sesuai kebutuhan belajar				
5.	Saya memiliki keterampilan belajar yang baik seperti keterampilan menulis, membaca, mengatur jadwal, dan memahami materi pelajaran				
6.	Karna pembelajaran selama pandemi covid-19 dilaksanakan secara daring, maka saya tidak dapat belajar apa pun dari materi yang diajarkan				
7.	Selama pandemi, pembelajaran dilaksanakan secara daring dan membuat keterampilan belajar saya menurun				
8.	Saya memiliki motivasi belajar yang baik meskipun sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara daring				
9.	Kegiatan belajar yang dilaksanakan guru dapat saya ikuti dengan motivasi belajar yang tinggi				
10.	Motivasi belajar yang saya miliki dapat membantu saya dalam menguasai materi yang diajarkan guru				
11.	Belajar selama pandemi covid-19 membuat saya bermalas-malasan dan hal tersebut terbawa sampai sekarang				
12.	Selama pandemi covid, saya malas mengikuti proses pembelajaran				
13.	Meskipun banyak pembatasan kegiatan selama pandemi covid-19, saya tetap dapat melakukan kegiatan pengembangan diri sesuai kebutuhan saya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan				
14.	Saya tetap berupaya dengan sekuat mungkin untuk dapat belajar dengan baik selama pandemic				
15.	Kegiatan pengembangan diri yang biasa saya ikuti sebelum covid-19 kemudian dibatasi karna PPKM, kemudian hal tersebut juga belum dapat saya ikuti kembali sampai sekarang				
16.	Pandemi covid-19 telah memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan saya				

17.	PPKM yang diberlakukan akibat pandemi covid-19 telah membatasi banyak aktivitas saya, namun keadaan tersebut tetap dapat saya jalani dengan tenang				
18.	Pemberitaan tentang bahaya covid-19 banyak disampaikan melalui berbagai media, membaca hal tersebut membuat saya dapat dengan tenang menghadapi pandemi covid-19 dengan tenang				
19.	Selama pandemi covid-19 saya banyak merasa khawatir dengan keadaan saya				
20.	Selama pandemi covid-19 pembelajaran hanya dilaksanakan secara daring, namun saya tetap berupaya berinteraksi dengan guru dan teman secara Intens				
21.	Saya berupaya mengenal dan memahami budaya dan lingkungan sekolah saya dengan baik meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring selama pandemi covid-19				
22.	Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring membuat saya tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik				
23.	Selama pandemi covid-19, saya tetap dapat belajar dengan baik karna memiliki pasilitas yang memadai				
24.	Karna keterbatasan sarana belajar, maka saya tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik selama pandemi covid-19				
25.	Tugas-tugas yang diberikan guru selama pandemi tidak dapat saya kerjakan karna tidak memiliki fasilitas				
26.	Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan pada masa pandemi, tapi saya tidak dapat mengerjakannya karna tidak memiliki sarana				

2. Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki cita-cita yang jelas di masa depan				
2.	Bagi saya cukup belajar biasa saja, karna masa depan itu hanyalah takdir				
3.	Melihat keadaan sekarang, saya tidak memiliki cita-cita jadi orang besar				
4.	Saya ingin mencapai cita-cita saya dengan baik				
5.	Saya terus belajar dengan giat agar cita-cita saya tercapai				
6.	Menurut saya sukses itu hanyalah milik orang-orang yang beruntung yang tidak perlu diambil pusing dan bersusah paya untuk mencapainya				

7.	Saya memang memiliki cita-cita masa depan, tapi saya belum juga dapat belajar dengan baik				
8.	Untuk mewujudkan kesuksesan, saya membuat jadwal khusus untuk tambahan belajar saya				
9.	Saya banyak menggunakan waktu luang untuk belajar demi mencapai cita-cita				
10.	Saya membaca buku materi yang akan dipelajari terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran				
11.	Ketika guru menagih PR yang harus saya siapkan, ternyata saya tidak bisa tunjukkan karna belum siap				
12.	Saya memahami bahwa tugas yang diberikan guru adalah untuk melatih saya menjadi siswa yang Berprestasi				
13.	Saya mendapatkan nilai tinggi ketika mengerjakan PR yang diberikan guru				
14.	Karna PR saya tidak dapat saya selesaikan, akhirnya guru menghukum saya				
15.	Saya mengerjakan tugas kelompok bersama-sama dengan teman kelompok				
16.	Saya memotivasi teman-teman untuk dapat bersama-sama mengerjakan tugas kelompok				
17.	Tugas kelompok yang harus kami siapkan hanya dikerjakan sebagian anggota kelompok, sementara saya tidak ikut				
18.	Teman kelompok saya marah karna saya tidak pernah ikut mengerjakan tugas				
19.	Saya masuk lebih awal di dalam kelas kemudian bersiap untuk mengikuti pembelajaran dengan baik				
20.	Saya dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru di depan kelas dengan baik				
21.	Guru sibuk menjelaskan pelajaran di depan kelas, sementara saya tertidur karna mengantuk berat				
22.	Saya mempelajari betul tugas-tugas yang diberikan guru agar dapat saya selesaikan dengan benar				
23.	Tugas-tugas yang diberikan guru belum dapat saya pahami, tapi harus saya selesaikan dengan baik. Kemudian saya mencari cara mengerjakannya dari berbagai sumber				
24.	Tugas yang diberikan guru tidak dapat saya kerjakan karna memang terlalu sulit				
25.	Saya malah tidak senang belajar dengan guru tertentu, karna pelajarannya tidak bisa saya pahami				
26.	Saya mengajak teman untuk dapat belajar di kelas lebih semangat dan kondusif				

27.	Guru menghukumi saya karena terlalu sering ribut ketika Belajar				
28.	Pembelajaran sedang berlangsung, tapi bagi saya tidak menarik. Kemudian saya meminta keluar kelas alasan ke kamar mandi				
29.	Dengan hasil belajar yang saya peroleh, kemudian saya jadikan untuk belajar lebih giat lagi				
30.	Nilai yang saya peroleh pada mata pelajaran yang saya ikuti membuat kecewa				
31.	Saya optimis mendapatkan hasil belajar yang baik				
32.	Saya telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik, karena itu saya optimis mendapatkan nilai yang bagus				
33.	Saya optimis menjadi orang yang sukses, karena saya terus berusaha dan belajar dengan giat				
34.	Karena banyak keterbatasan fasilitas, maka saya cukup mengikuti pelajaran sekedar saja				

Lampiran 5: Data Penelian

4. Skor Pretest Learning Loss

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	JL
1	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	95
2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	97
4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	94
5	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	96
6	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	94
7	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	97
9	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
10	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	3	4	3	2	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	87
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	88
12	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	94
13	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	96
14	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	94
15	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
16	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
17	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	90
18	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	94

19	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	96
20	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
21	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	91

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	JL
22	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	2	3	4	2	4	89
23	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	95
24	4	4	4	2	2	4	3	2	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
25	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	91
26	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	95
27	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	96
28	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	94
29	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	95
30	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
31	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	2	4	4	2	90
32	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	95
33	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	95
34	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
35	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
36	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
37	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
38	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	95
39	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	93
40	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	92
41	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	92
42	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	88

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

43	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	86
44	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
45	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	JL
46	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	92
47	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	95
48	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	96
49	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	95
50	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	91
51	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	92
52	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
53	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
54	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	91
55	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	94
56	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	96
57	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	94
58	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	98
59	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	92
60	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	92
61	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	94
62	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	96
63	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	94
64	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	93
65	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	98
66	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	93

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

67	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	93
68	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	94
69	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	96

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	JL	
70	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	94
71	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	93
72	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	97
73	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	98
74	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
75	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	97

5. Posttest Skor Learning Loss

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	JL
1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	86
2	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	88
3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	88
4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	85
5	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	87
6	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
7	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	88
8	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	88
9	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	86
10	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
11	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
12	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	85
13	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	87
14	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	85
15	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	86
16	4	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	80
17	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	81
18	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	85
19	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	87

20	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	87
21	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	82	
22	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	2	3	80	
23	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	86	

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	JL
24	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	81
25	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
26	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	86
27	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	87
28	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	86
30	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	88
31	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	81
32	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	86
33	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	86
34	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	81
35	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	90
36	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	89
37	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	90
38	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	86
39	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	84
40	4	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	83
41	4	2	4	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	83
42	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	79
43	4	3	4	3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	77
44	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	90

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

45	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
46	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	2	3	4	2	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	83
47	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	86

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	JL
48	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	87
49	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	2	2	3	3	2	86
50	4	4	4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	82
51	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	83
52	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	90
53	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
54	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	82
55	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	85
56	2	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	87
57	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	85
58	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89
59	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	83
60	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	83
61	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	85
62	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	87
63	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	85
64	4	4	4	2	2	4	4	2	3	2	3	3	4	3	4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3	84
65	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	89
66	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	84
67	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	4	2	2	2	3	4	3	4	4	4	84
68	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	85

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

69	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	2	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	87
70	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	85
71	4	4	4	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	84

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	JL
72	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	88
73	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	89
74	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	88
75	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	88

6. Pretest Skor Motivasi Belajar

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	JL
1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129
3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	125
4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	121
5	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	119
6	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	128
7	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	128
9	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	126
10	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	121
11	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	119
12	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	126
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	127
14	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	125
15	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	121
16	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	119
17	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	128
18	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	126
19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125

20	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	125
21	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127
22	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127
23	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	125

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	JL		
24	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	121	
25	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	120		
26	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	127		
27	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126		
28	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126		
29	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	126		
30	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	124		
31	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	122	
32	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	
33	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	
34	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	126	
35	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	126	
36	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	120
37	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	127	
38	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	127	
39	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	126	
40	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	125	
41	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	124		
42	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	122		
43	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	122		
44	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)20/11/23

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	JL	
48	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	120
49	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	124
50	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	123
51	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
52	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	125
53	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	124
54	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	123
55	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	125
56	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	122
57	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	120
58	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	123
59	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
60	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	124
61	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	125
62	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
63	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
64	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	125
65	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	122
66	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118
67	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	123	
68	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	124

69	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	124
70	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	125
71	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	122

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	JL	
72	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118
73	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	123
74	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
75	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	124

7. Posttest Skor Motivasi Belajar

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	JL	
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	130	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	122	
4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	128	
5	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	126	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	135	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	133	
9	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
10	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	126	
11	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	126	
12	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133	
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	123	

14	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128
16	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	128	

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	JL	
17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	124	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134
20	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133
21	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132
22	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	135
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	127	
25	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	127	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	123	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136
28	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	134
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	134
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	129
32	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132
34	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132
35	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	133
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	130
37	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	133

38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	125
39	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132
40	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	132

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	JL	
41	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	131	
42	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	127	
43	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	132	
45	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	128	
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	129	
47	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	128	
48	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	127	
49	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	130
51	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130
52	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	131
54	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	130
55	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	129
56	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	129
57	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	127	
58	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	130
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131
60	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131
61	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128

62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	
63	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130
64	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	JL	
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	129
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	125
67	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	130	
68	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	131	
69	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	131	
70	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	129	
72	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	125	
73	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	130	
74	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	131	
75	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	

8. Lampiran 6: Deskripsi Data

Statistics

	Skor Pretest Learning Loss	Skor Pretest Motivasi Belajar	Skor Posttest Learning Loss	Skor Posttest Motivasi Belajar
N Valid	75	75	75	75
Missing	0	0	0	0
Mean	94.09	124.11	85.09	129.92
Median	94.00	124.00	85.00	130.00
Mode	94	125	85	130
Std. Deviation	2.996	2.793	2.996	3.287
Variance	8.978	7.799	8.978	10.804
Range	13	13	13	14
Minimum	86	118	77	122
Maximum	99	131	90	136
Sum	7057	9308	6382	9744

No	Variabel	Mean Hipotetik	Sd Hipotetik	Mean Empirik	Sd Empirik	Kesimpulan
1	Skor Pretest Learning Loss (Y1)	65,00	12,48	94,09	3,00	Tinggi
2	Skor Pretest Motivasi Belajar (Y2)	85,00	16,32	124,11	2,79	Tinggi
3	Skor Posttest Learning Loss (Y1)	65,00	12,48	85,09	3,00	Tinggi
4	Skor Posttest Motivasi Belajar (Y2)	85,00	16,32	129,92	3,29	Tinggi

Deskripsi Skor Pretest Learning Loss (Y1)

No	Interval Kecenderungan	Interval	F	%	Keterangan
1	$X > M + 1,5 SD$	>98	4	5,33	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	95-98	33	44,00	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	92-94	23	30,67	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	89-91	11	14,67	Rendah
5	$X < M + 1,5 SD$	<88	4	5,33	Sangat Rendah
Total			75	100	

Deskripsi Skor Pretest Motivasi Belajar (Y2)

No	Interval Kecenderungan	Interval	F	%	Keterangan
1	$X > M + 1,5 SD$	>127	13	17,33	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	125-126	23	30,67	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	122-124	25	33,33	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	120-121	9	12,00	Rendah
5	$X < M + 1,5 SD$	<119	5	6,67	Sangat Rendah
Total			75	100	

Deskripsi Skor Posttest Learning Loss (Y1)

No	Interval Kecenderungan	Interval	F	%	Keterangan
1	$X > M + 1,5 SD$	>90	4	5,33	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	88-89	13	17,33	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	85-87	32	42,67	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	82-84	16	21,33	Rendah
5	$X < M + 1,5 SD$	<81	10	13,33	Sangat Rendah
Total			75	100	

Deskripsi Skor Posttest Motivasi Belajar (Y2)

No	Interval Kecenderungan	Interval	F	%	Keterangan
1	$X > M + 1,5 SD$	>135	5	6,67	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	133-134	11	14,67	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	129-132	34	45,33	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	126-128	16	21,33	Rendah
5	$X < M + 1,5 SD$	<125	9	12,00	Sangat Rendah
Total			75	100	

Lampiran 7: Uji Persyaratan

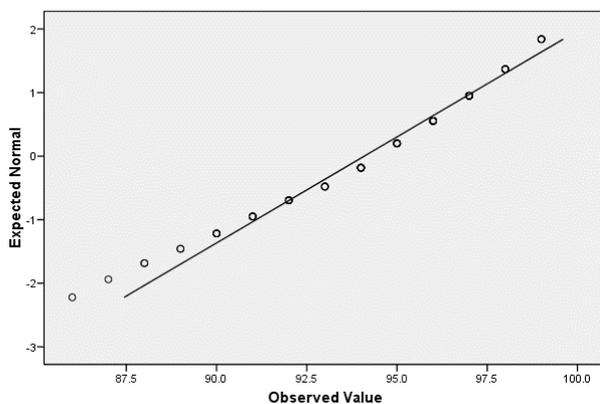
Analisis Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Pretest Learning Loss	.141	75	.001	.961	75	.022
Skor Pretest Motivasi Belajar	.111	75	.022	.981	75	.003
Skor Posttest Learning Loss	.141	75	.001	.961	75	.022
Skor Posttest Motivasi Belajar	.096	75	.021	.980	75	.022

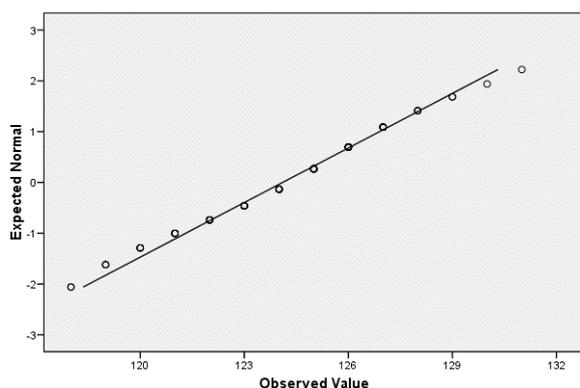
a Lilliefors Significance Correction

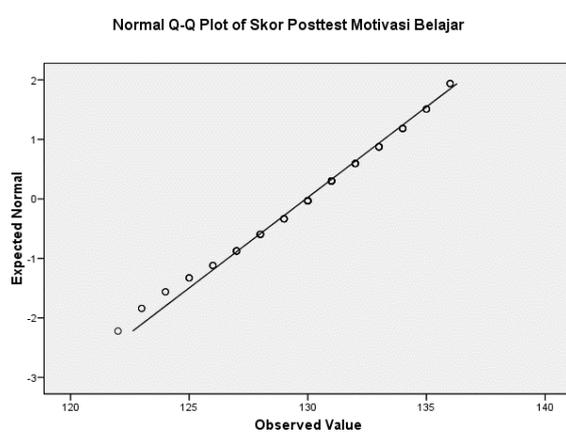
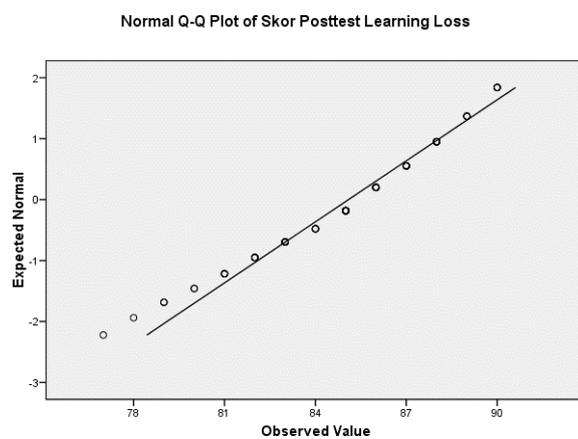
Normal Q-Q Plot of Skor Pretest Learning Loss



S

Normal Q-Q Plot of Skor Pretest Motivasi Belajar





Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Skor Learning Loss

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	148	1.000

ANOVA

Skor Learning Loss

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3037.500	1	3037.500	338.340	.000
Within Groups	1328.693	148	8.978		
Total	4366.193	149			

Test of Homogeneity of Variances

Skor Motivasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.828	1	148	.178

ANOVA

Skor Motivasi Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1267.307	1	1267.307	136.243	.000
Within Groups	1376.667	148	9.302		
Total	2643.973	149			

Lampiran 8: Uji Hipotesis

Learning Loss

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest Learning Loss	75	94.09	2.996	.346
Posttest Learning Loss	75	85.09	2.996	.346

Test Statistics(b)

	Posttest Learning Loss - Pretest Learning Loss
Z	-8.660(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a Based on positive ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Motivasi Belajar

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Learning Loss	94.09(a)	75	2.996	.346
Posttest Learning Loss	85.09(a)	75	2.996	.346

a The correlation and t cannot be computed because the standard error of the difference is 0.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Motivasi Belajar	124.11	75	2.793	.322
Posttest Motivasi Belajar	129.92	75	3.287	.380

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Motivasi Belajar & Posttest Motivasi Belajar	75	.468	.000

Test Statistics(b)

	Posttest Motivasi Belajar - Pretest Motivasi Belajar
Z	-7.392(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a Based on negative ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

MODUL

PELATIHAN KETERAMPILAN BELAJAR DALAM *QUANTUM LEARNING* TERHADAP SITUASI *LEARNING LOSS* DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PASCA PANDEMIC DI SMP NEGERI 7 TEBING TINGGI



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/11/23

LATAR BELAKANG

Siswa mengalami *learning loss* pasca pandemi covid-19, berbagai kondisi yang dialami siswa diantaranya menurunnya semangat belajar, toledor dalam mengerjakan tugas, grafik nilai menurun (Wiwin, 2021). Hal ini disebabkan karna selama pandemi covid-19 pembelajaran hanya dapat dilaksanakan melalui jaringan (pembelajaran daring). Dengan kondisi tersebut, pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal sebagaimana yang dikehendaki. Dianantara kendala yang dihadapi selama masa pandemi covid-19 adalah; keterbatasan akses internet terutama pada daerah tertentu seperti pedesaan, keterbatasan keterampilan siswa maupun guru dalam memanfaatkan aplikasi dan media pembelajaran online,serta pembelajaran online tidak memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa dan guru untuk menerapkan pembelajaran lebih praktis dan termasuk dalam mempraktikkan keterampilan tertentu (Yarrow et al., 2021).

Situasi tersebut juga menjadikan siswa mengalami penurunan motivasi belajar dan keterampilan belajar yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar. Sebagaimana dipahami, bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu secara sadar dan sudah terencana agar terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar (Fadhil, 2017). Dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran diperlukan keterampilan belajar seperti; keterampilan membaca, keterampilan membuat catatan, keterampilan mengingat, persiapan tes, kemampuan konsentrasi, kemampuan manajemen waktu (Ramanta & Widayanti, 2022).

Selain itu, proses dan suasana belajar juga dapat diwujudkan jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi menjadi daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh siswa tersebut dapat tercapai (Priansa, 2015).

Berangkat dari uraian tersebut, maka dipandang penting untuk mendesain suatu upaya yang dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa dan motivasi belajar siswa yang pada gilirannya dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan serta dapat mewujudkan hasil belajar yang

optimal sebagaimana yang diharapkan. Diantara upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan belajar dan motivasi belajar siswa pasca pandemi covid-19 adalah pelatihan keterampilan belajar dalam *quantum learning*.

Quantum learning adalah salah satu pendekatan modern dalam bidang pendidikan yang berupaya mengentaskan berbagai kesulitan belajar yang dialami siswa. Melalui pendekatan *quantum learning*, siswa diajak untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dalam suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan segala potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Terutama dalam hal ini menekankan pada pengoptimalan fungsi *neurologi* bagian kiri dan bagian kanan serta kondisi kesadaran pada frekuensi *alpha* dan *theta* yang dimanfaatkan pada situasi belajar siswa.

TUJUAN

Tujuan Umum:

Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman, sikap, dan keterampilan belajar bagi siswa sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif dalam situasi dan proses pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga pada gilirannya siswa memiliki keterampilan belajar dan motivasi belajar yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Tujuan Khusus:

Setelah pelatihan ini, diharapkan siswa/peserta pelatihan dapat:

- 1) Memanfaatkan otak kanan secara optimal dalam mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Mengalami kondisi nyaman dalam frekuensi memori alam bawah sadar ketika mengikuti proses pembelajaran;
- 3) Memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 4) Memiliki keterampilan membaca untuk memahami materi pembelajaran;
- 5) Memiliki keterampilan membuat catatan terhadap materi pembelajaran;
- 6) Memiliki keterampilan berkonsentrasi ketika mengikuti proses pembelajaran;
- 7) Memiliki keterampilan mengingat materi pembelajaran menggunakan memori jangka panjang (*long term memory*);

- 8) Memiliki keterampilan mempersiapkan diri sebaik mungkin sebelum mengikuti tes/ujian;
- 9) Memiliki keterampilan dalam melakukan manajemen waktu dalam belajar.

SASARAN

1. Sasaran pelatihan ini adalah siswa SMP Negeri 7 Tebing Tinggi yang mengalami *learning loss* dan penurunan motivasi belajar pasca pandemi covid-19.
2. Yang melakukan treatment yaitu trainer yang bernama Dra. Khairtati P. Nasution, M.Psi

Adapun Kriteria trainer yang dapat melakukan treatment adalah

- a. Trainer yang ahli dibidang ini
 - b. Berpengalaman
 - c. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik
 - d. Memiliki kesabaran yang baik
 - e. Memiliki jiwa *support* yang tinggi
3. Observer pada penelitian ini adalah Guru BK sebanyak 2 orang.
Yang bernama : Delima Pakhpahan, S.Pd dan Sri Nurmala, S.Pd

WAKTU

Pelatihan ini berlangsung selama 9 JPL (9 x 40 menit) yang dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2023 sampai 27 Januari 2023. Dengan *Schedule* sebagai berikut:

No	Uraian Kegiatan	Waktu	Pelaksana
Rabu, 25 Januari 2023			
1.	Pembukaan Kegiatan Pelatihan	20 menit	Kepala sekolah
2.	Orientasi Kegiatan	10 menit	Trainer
3.	Materi 1: Optimalisasi fungsi <i>neurologi</i>	40 menit	Trainer
4.	Materi 2: Memori alam bawah sadar	40 menit	Trainer
5.	Materi 3: Motivasi belajar	40 menit	Trainer
Kamis, 26 Januari 2023			
6.	Materi 4: Keterampilan membaca	40 menit	Trainer
7.	Materi 5: Keterampilan mencatat	40 menit	Trainer
8.	Materi 6: Konsentrasi dalam belajar	40 menit	Trainer
Jumat, 27 Januari 2023			
9.	Materi 7: Keterampilan mengingat	40 menit	Trainer
10.	Materi 8: Siap menghadapi ujian/tes	40 menit	Trainer
11.	Materi 9: Manajemen waktu belajar	40 menit	Trainer

12.	Penutupan Kegiatan Pelatihan	20 menit	Kepala Sekolah
-----	------------------------------	----------	----------------

TEMPAT

Kegiatan pelatihan keterampilan belajar dalam *Quantum Learning* ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi beralamat di Jln. Haji Syech Baringin, Kecamatan Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi.

PELAKSANA

Kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai penanggungjawab dan bekerjasama dengan guru BK SMP Negeri 7 Tebing Tinggi atas persetujuan kepala sekolah. Dalam penyajian materi pelatihan, peneliti bersama guru BK mengundang ahli pada bidang *quantum learning* yaitu trainer.

DESKRIPSI *QUANTUM LEARNING*

Quantum learning merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan kekuatan sugesti untuk mempengaruhi siswa dalam situasi dan proses pembelajaran. Dimana sugesti dianggap dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang music latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif (DePorter et al., 2005).

Quantum learning adalah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat (Martini, 2014). *Quantum learning* juga diartikan sebagai strategi belajar yang bisa digunakan oleh siapa saja selain siswa dan guru karena memberikan gambaran untuk mendalami apa saja dengan cara mantap dan berkesan (Husna, 2021).

Aspek-aspek

Quantum learning memiliki aspek-aspek yang harus diperhatikan setiap melaksanakan proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Apa manfaat bagiku (AMBAK), dimana sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu siswa disugesti dan memahami tujuan pembelajaran serta memastikan setiap

- siswa memiliki target untuk mencapai apa manfaat yang akan diambil pada materi pelajaran yang akan dimulai;
- 2) Penataan lingkungan belajar, dimana ruangan kelas ditata sedemikian rupa agar suasana belajar dan proses pembelajaran terasa nyaman, seperti penataan tempat duduk, kebersihan ruangan, pencahayaan, ventilasi atau pengaturan suhu ruangan, dan jika perlu musik klasik yang dapat memberikan ketenangan bagi siswa;
 - 3) Memupuk sikap juara, dimana guru memberikan motivasi dan sugesti kepada setiap peserta didik bahwa dirinya adalah sang juara dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan hasil belajar yang tinggi;
 - 4) Membebaskan gaya belajar, dimana setiap siswa memiliki gaya belajar yang beragam, setidaknya ada gaya belajar audio, gaya belajar visual, gaya belajar audio-visual, dan gaya belajar kinestetik. Oleh karena itu, guru harus dapat mengakomodir seluruh gaya belajar yang ada pada masing-masing siswa dan tidak memaksakan gaya belajar tertentu pada seluruh siswa;
 - 5) Membiasakan mencatat, dimana guru mengarahkan siswa untuk membiasakan mencatat materi pembelajaran. Guru di awal pembelajaran meminta siswa untuk mengeluarkan buku catatan masing-masing dan mengarahkannya untuk mencatat poin-poin dari materi pelajaran secara rapi;
 - 6) Membiasakan membaca, dimana guru mengajak siswa untuk terbiasa membaca materi pelajaran dan memahaminya secara baik;
 - 7) Menjadikan siswa lebih kreatif, dimana guru mengajak siswa untuk melakukan kreasi sesuai dengan kecenderungan masing-masing untuk menguasai materi pelajaran;
 - 8) Melatih kekuatan memori, dimana guru mengarahkan siswa untuk dapat memproses memori dan menyimpan memori pada memori jangka panjang (*long term memory*), kemudian melatih untuk dapat melakukan *recall* materi yang sudah dipahami.

Faktor-faktor

Quantum learning juga dapat berjalan dengan baik jika memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Lingkungan, yaitu memastikan lingkungan belajar merupakan lingkungan yang aman, nyaman, mendukung, santai, dan menggembirakan bagi setiap peserta didik;
- 2) Fisik, yaitu membuat suasana belajar lebih aktif baik secara psikis maupun fisik, dimana sesekali guru dapat mengajak siswa untuk menggerakkan fisik seperti senam

otak, main game dan sebagainya;

- 3) Suasana, yaitu suasana yang memungkinkan setiap siswa dapat secara aktif mengekspresikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk menguasai materi pelajaran;
- 4) Nilai-nilai, yaitu memastikan proses pembelajaran dilaksanakan dengan prinsip dan nilai-nilai tertentu yang dapat menguatkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti referensi yang jelas dan pasti, memiliki tujuan yang ikhlas dalam belajar, jujur, disiplin, percaya diri, saling menghargai, dan sebagainya.

Prinsip-prinsip

Pelaksanaan *quantum learning* juga harus dilaksanakan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Segalanya berbicara, adalah memahami bahwa segala situasi dan kondisi yang terjadi pada proses pembelajaran memiliki pesan dan makna tertentu yang harus diperhatikan, seperti bahasa tubuh atau ekspresi, menggeser kursi, membolak-balik buku, memukul-mukul alat tulis dan sebagainya;
- 2) Setiap tindakan memiliki tujuan, adalah memahami bahwa setiap tindakan yang dilakukan guru di dalam kelas memiliki tujuan spesifik dalam meningkatkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik;
- 3) Pengalaman sebelum pemberian nilai/norma (stimulus siswa dengan situasi tertentu baru ajak untuk masing-masing memberikan penilaian);
- 4) Mengakui setiap usaha, adalah respon yang diberikan terhadap setiap aktifitas yang dilakukan siswa dalam upaya memahami materi pelajaran. Guru harus mengakui bahwa setiap siswa telah berupaya mengikuti proses pembelajaran sesuai kapasitas masing-masing siswa;
- 5) Rayakan setiap proses terutama keberhasilan, adalah upaya memberikan motivasi kepada setiap usaha dan proses yang dilakukan oleh siswa. Dimana setiap usaha dan proses yang dilakukan siswa dihargai dan dipuji untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berikutnya.

Proses

Proses kegiatan *quantum learning* dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Tumbuhkan, adalah upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pemberian sugesti agar siswa dapat berkonsentrasi mengikuti proses pembelajaran, serta siswa memiliki keyakinan yang kuat bahwa dirinya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menguasai materi pelajaran dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam hal ini diantaranya memastikan siswa memiliki kekuatan AMBAK (apa manfaat bagiku) dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi ini;
- 2) Alami, adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengajak siswa mengalami langsung pada materi pembelajaran, seperti melakukan praktik, mengikuti video tutorial, melakukan permainan atau *game*, dan berbagi pengalaman;
- 3) Namai, adalah upaya yang dilakukan guru untuk memberikan pengkodean atau simbol-simbol tertentu pada setiap istilah dan konsep materi pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami dan mudah mengingat. Dalam melakukan hal tersebut, guru dapat menggunakan istilah-istilah atau simbol-simbol yang mudah dipahami dan mudah diingat oleh setiap siswa;
- 4) Demonstrasikan, adalah upaya yang dilakukan guru untuk mendemonstrasikan materi pelajaran secara jelas dan nyata, kemudian meminta siswa untuk mengikutinya secara bersama-sama;
- 5) Ulangi, adalah upaya yang dilakukan agar setiap siswa dapat terampil dalam mendemonstrasikan materi pelajaran. Dimana semakin sering diulang, maka siswa akan semakin mahir atau semakin terampil;
- 6) Rayakan, adalah suatu bentuk pengakuan terhadap setiap proses yang telah dilalui dalam belajar. Guru mengapresiasi seluruh siswa dan memberikan motivasi belajar yang lebih baik untuk materi berikutnya.

URAIAN MATERI

Materi 1: Optimalisasi Fungsi *Neurologi* dalam Belajar

Kompetensi Umum : Setelah materi ini siswa dapat mengoptimalkan fungsi *neurologi* dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kompetensi Khusus : Setelah pembelajaran ini siswa dapat:

- 1) Menjelaskan pengertian otak kiri dan otak kanan;
- 2) Menjelaskan fungsi otak kiri dan otak kanan dalam belajar;
- 3) Mengenali kecenderungan otak kiri dan otak kanan yang dimilikinya dalam belajar;
- 4) Mengoptimalkan kecendrungan fungsi otak yang dimiliki siswa.

Waktu Pelatihan : Rabu, 25 Januari 2023

Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

Hakikat Otak Manusia Fungsi

Otak Kiri dan Kanan

Cara Mengaktifkan Otak Kiri dan Otak Kanan

Memfaatkan Kecenderungan Otak dalam Belajar

Materi 2: Memori Alam Bawah Sadar

Kompetensi Umum : Setelah materi ini siswa dapat memanfaatkan situasi alam bawah sadar dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kompetensi Khusus : Setelah pembelajaran ini siswa dapat:

- 1) Menjelaskan hakikat kesadaran manusia;
- 2) Menjelaskan tingkatan kesadaran manusia;
- 3) Menjelaskan fungsi tingkatan kesadaran manusia;
- 4) Memanfaatkan alam bawah sadar dalam mengikuti proses pembelajaran.

Waktu Pelatihan : Rabu, 25 Januari 2023

Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

Hakikat Kesadaran Manusia**Tingkatan Kesadaran Manusia****Fungsi Masing-masing Tingkatan Kesadaran Manusia****Memanfaatkan Alam Bawah Sadar pada Proses Pembelajaran**

Materi 3: Motivasi Belajar

Kompetensi Umum : Setelah materi ini siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kompetensi Khusus : Setelah pembelajaran ini siswa dapat:

- 1) Menjelaskan pengertian motivasi belajar;
- 2) Menjelaskan jenis-jenis motivasi belajar;
- 3) Menjelaskan ciri-ciri motivasi belajar;
- 4) Meningkatkan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Waktu Pelatihan : Rabu, 25 Januari 2023

Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

Pengertian Motivasi Belajar

Jenis-jenis Motivasi Belajar

Ciri-ciri Motivasi Belajar

Meningkatkan Motivasi dalam Belajar

Materi 4: Keterampilan Membaca

Kompetensi Umum : Setelah materi ini siswa memiliki keterampilan membaca untuk menguasai materi pelajaran.

Kompetensi Khusus : Setelah pembelajaran ini siswa dapat:

- 1) Menjelaskan pengertian keterampilan membaca;
- 2) Manfaat membaca;
- 3) Macam-macam gaya membaca;
- 4) Meningkatkan keterampilan membaca.

Waktu Pelatihan : Kamis, 26 Januari 2023

Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

Pengertian Keterampilan Membaca

Manfaat Membaca

Macam-macam Gaya Membaca

Meningkatkan Keterampilan Membaca

Materi 5: Keterampilan Mencatat

Kompetensi Umum : Setelah materi ini siswa memiliki keterampilan mencatat dalam menguasai materi pembelajaran.

Kompetensi Khusus : Setelah pembelajaran ini siswa dapat:

- 1) Menjelaskan pengertian keterampilan mencatat;
- 2) Manfaat mencatat;
- 3) Macam-macam gaya mencatat;
- 4) Meningkatkan keterampilan mencatat.

Waktu Pelatihan : Kamis, 26 Januari 2023

Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

Pengertian Mencatat

Manfaat Mencatat

Macam-macam Gaya Mencatat

Meningkatkan Keterampilan Mencatat

Materi 6: Konsentrasi dalam Belajar

Kompetensi Umum : Setelah materi ini siswa dapat berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kompetensi Khusus : Setelah pembelajaran ini siswa dapat:

- 1) Menjelaskan pengertian konsentrasi;
- 2) Menjelaskan manfaat konsentrasi;
- 3) Mengenali tingkatan konsentrasi belajar;
- 4) Meningkatkan konsentrasi dalam belajar.

Waktu Pelatihan : Kamis 26 Januari 2023

Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

Pengertian Konsentrasi Belajar

Manfaat Konsentrasi Belajar

Tingkatan Konsentrasi Belajar

Meningkatkan Konsentrasi dalam Belajar

Materi 7: Keterampilan Mengingat

Kompetensi Umum : Setelah materi ini siswa dapat mengoptimalkan fungsi memori untuk mengingat materi pelajaran.

Kompetensi Khusus : Setelah pembelajaran ini siswa dapat:

- 1) Menjelaskan pengertian memori;
- 2) Menjelaskan jenis-jenis memori;
- 3) Menjelaskan proses memori;
- 4) Meningkatkan kemampuan memori dalam mengingat materi pelajaran.

Waktu Pelatihan : Jumat 27 Januari 2023

Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

Pengertian Memori

Jenis-jenis Memori

Proses Memori

Meningkatkan Kemampuan Memori

Materi 8: Siap Menghadapi Ujian

Kompetensi Umum : Setelah materi ini siswa dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam menghadapi ujian.

Kompetensi Khusus : Setelah pembelajaran ini siswa dapat:

- 1) Menjelaskan pengertian ujian;
- 2) Menjelaskan tujuan ujian;
- 3) Mempersiapkan diri sebelum ujian;
- 4) Optimis menhadapi ujian.

Waktu Pelatihan : Jumat 27 Januari 2023

Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

Pengertian Ujian

Tujuan Ujian

Persiapan Sebelum Ujian

Optimis Menghadapi Ujian

Materi 9: Manajemen Waktu Belajar

Kompetensi Umum : Setelah materi ini siswa dapat mengatur waktu secara disiplin dalam belajar.

Kompetensi Khusus : Setelah pembelajaran ini siswa dapat:

- 1) Menjelaskan pengertian manajemen waktu;
- 2) Macam-macam Aktivitas Sehari-hari;
- 3) Menentukan skala prioritas dalam aktivitas;
- 4) Menyusun aktivitas sehari-hari.

Waktu Pelatihan : Jumat 27 Januari 2023

Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

Pengertian Manajemen Waktu

Macam-macam Aktivitas Sehari-hari

Menentukan Skala Prioritas dalam Aktivitas

Menyusun Aktivitas Sehari-hari

REFERENSI

- Fadhil, M. R. I. (2017). Karakteristik dan Sistem Pembelajaran. *Belajar Dan Pembelajaran*, 53(9), 1689–1699. <http://repository.unpas.ac.id/11546/5/14>. BAB 2.pdf
- Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Alfabeta.
- Ramanta, D., & Widayanti, F. D. (2022). Pentingnya Keterampilan Belajar dan Kecerdasan Majemuk dalam Kompetensi Akademik Siswa. *Likhitaprajna*, 1(1), 110–119.
- Wiwin, A. (2021). Learning loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Pemberdayaan Teknologi Pembelajaran Dalam Tatanan Multidisipliner Di Era 4.0*.
- Yarrow, N., Masood, E., & Afkar, R. (2021). Estimates of COVID-19 Impacts on Learning and Earning in Indonesia: How to Turn the Tide. *Open Knowledge Repository*, 16–18.